IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI RUMAH QURAN TALAQQI CENTER INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

THEWA KESUMA GANDA
NPM : 2101020164

Program Studi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke kehadirat Allah SWT
Atas limpahan rahmat dan karunianya, yang telah
Saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta
Kepada keluarga tercinta :
Ayahanda Iming Riadi
Ibunda Turiati Lestari
Ketiga kakak saya Intan Bhaiduri,
Indah Sari Ayu,
dan Indri Grapika Dewi
Adik saya Trendi Ega Prajanata
Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta
Harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya
Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan
Bagi kalian

Motto :

"SEBAIK BAIK MANUSIA
ADALAH YANG PALING
BERMANFAAT BAGI MANUSIA
LAINNYA"

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Thewa Kesuma Ganda
NPM	: 2101020164
Jenjang Pendidikan	: S1 (Strata Satu)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia* merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 05 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Thewa Kesuma Ganda

NPM. 2101020164

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa	: **Thewa Kesuma Ganda**
NPM	: 2101020164
Program Studi	: **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	: **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 05 September 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Examplar
Hal : Skripsi a.n Thewa Kesuma Ganda

Medan, 01 September 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Thewa Kesuma Ganda** yang berjudul " **Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia** ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Husrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Thewa Kesuma Ganda
Npm : 2101020164
Semester :
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	Cover Belang Bimbingan Mundur Tujuan Penulisan Metode Penulisan		
18/9-2025	Hasil Penulisan Bahasa Penulisan Abstrak Acc Sidang		

Medan, 01 September 2025

Diketahui/Disetujui Dekan	Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Thewa Kesuma Ganda**
NPM	:	**2101020164**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Medan 01 September 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. **Konsonan**

   Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambnagkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ة	Ba	B	Be
د	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,,	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba **: كتب**

Fa‟ala **: فعل**

Kaifa **: كيف**

c. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ă	A dan garis di atas
ى-	Kasrah dan ya	Ĭ	I dan garis di atas
و-	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

   Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)
2. Ta marbutah Mati

   Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
3. Kalau kata pada yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : **المنورة المدينة**: Almadinah Almunawwarah

e. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

rabbanā : **ربنا**

nazzala : **نزل**

al-birr : **البر**

al-hajj : **الحج**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

   Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

   kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qmqriah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

   Contoh :

   ar-rajulu: الرجل

   as-sayyidatu: السيدة

   asy-syamsu: الشمس

   al-qalamu: القلم

   al-jalalu: الزلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta′khuzūna: تأخذون

an-nau′: الناؤ

syai‘‘un: شيء

inna: ان

umirtu:امرت

akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘‘il (kata kerja), isim (kata benda), maupun hurf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaam kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi‟alinnasilallazibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur;anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‟anu

Walaqadra‟ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Thewa Kesuma Ganda, Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya angka buta aksara Al-Qur'an, di mana metode Talaqqi yang otentik menjadi solusi potensial. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Talaqqi berjalan sebagai sebuah sistem yang holistik melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pelaksanaan berpusat pada interaksi *musyafahah* (tatap muka) yang mencakup *talqin*, *tasmi'*, dan *tashih* (koreksi seketika). Faktor pendukung utama keberhasilan metode ini adalah kompetensi guru yang unggul, motivasi intrinsik santri yang tinggi, dan dukungan kelembagaan yang kuat. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kondisi fisik dan mental santri yang menurun, keterbatasan waktu dalam sesi *halaqah*, dan durasi tahap awal *tahsin* yang lama. Disimpulkan bahwa metode Talaqqi efektif ketika diimplementasikan dalam sebuah sistem manajemen yang terstruktur, namun menghadapi tantangan dalam hal manajemen waktu dan kesejahteraan santri.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an

ABSTRACT

Thewa Kesuma Ganda, ***Implementation of the Talaqqi Method in Learning the Quran at the Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.***

This study aims to thoroughly analyze the implementation of the Talaqqi method in Quranic learning at Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. This research is motivated by the high rate of Quranic illiteracy, for which the authentic Talaqqi method serves as a potential solution. The focus of this study is to describe the implementation process and to identify its supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies, and subsequently analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, with data validity tested through triangulation. The results show that the implementation of the Talaqqi method operates as a holistic system through three stages: planning, execution, and evaluation. The execution process is centered on *musyafahah* (face-to-face) interaction, which includes *talqin* (modeling), *tasmi'* (recitation), and *tashih* (direct correction). The main supporting factors for its success are the superior competence of the teachers, the high intrinsic motivation of the students, and strong institutional support. Meanwhile, the inhibiting factors include the declining physical and mental condition of students, time constraints during the *halaqah* sessions, and the lengthy duration of the initial *tahsin* phase. It is concluded that the Talaqqi method is effective when implemented within a structured management system but faces challenges related to time management and student well-being.

Keywords: Implementation, Talaqqi Method, Quran Learning

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia" guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajar hikmah dalam Al-Qur'an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Dalam penulisan proposal skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka proposal skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1) Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2) Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3) Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4) Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5) Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6) Ibu Mavianti, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7) Bapak Dr. Hasrian Rudi Setyawan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8) Seluruh Dosen PAI, yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah dan sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, 22 Jul 2025
Hormat Penulis

Thewa Kesuma Ganda

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
ABSTRACT xiv
KATA PENGANTAR xv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Rumusan Masalah 3
D. Tujuan Penelitian 3
E. Manfaat Penelitian 4
BAB II LANDASAN TEORETIS 5
A. Kajian Pustaka 5
1. Implementasi 5
2. Metode Talaqqi 11
3. Pembelajaran Al-Qur'an 15
4. Rumah Alquran 25
B. Kajian Penelitian Terdahulu 32
C. **Kerangka Pemikiran** 36
1. Deskripsi Kerangka Pemikiran 36
2. Bagan Kerangka Pemikiran 37
3. Penjelasan Bagan 39
BAB III METODE PENELITIAN 40
A. Pendekatan Penelitian 40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Sumber Data Penelitian 41
1. Sumber Data Primer 42
2. Sumber Data Sekunder 43
D. Teknik Pengumpulan Data 44
1. **Observasi** 44

2. Wawancara 46
3. **Studi Dokumentasi** 47
E. Teknik Analisis Data 47
1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) 48
2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)** 48
3. Penyajian Data (*Data Display*) 49
4. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)** 49
F. Teknik Keabsahan Data 50
1. **Triangulasi Sumber** 50
2. **Trianggulasi Teknik** 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 53
1. Lokasi Penelitian 53
2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia 54
3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia 55
4. Jadwal Kegiatan Rutin Santri 56
5. Struktur Organisasi dan Manajemen 56
6. Profil Pendidik dan Peserta Didik 57
7. Sarana dan Prasarana 58
8. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran 58
9. Sistem Pendanaan 59
B. Hasil Penelitian 60
1. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an 60
2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia 68
3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia 71
C. Pembahasan 74
1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an 74
2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an 75
3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Talaqqi 75
4. Relevansi Penelitian dengan Kajian Terdahulu 76
BAB V PENUTUP 78
A. Simpulan 78

B. Saran..... 79
DAFTAR PUSTAKA..... 80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Model Implementasi 9
Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu 32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 38
Gambar 4.1 Lokasi Rumah Quran 53
Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Santri 56

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan fondasi utama ajaran Islam dan petunjuk fundamental bagi kehidupan umat manusia yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai sumber hukum dan panduan hidup, Al-Qur'an menyajikan tuntunan yang bersifat holistik, mencakup seluruh dimensi kehidupan, mulai dari aspek spiritual dan ibadah ritual hingga prinsip-prinsip dalam interaksi sosial (muamalah) dan etika personal (Suryadi, 2022). Oleh karena itu, kemampuan untuk mengakses, membaca, dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an menjadi sebuah kompetensi dasar yang mutlak dimiliki oleh setiap Muslim agar dapat menjalankan ajaran agamanya secara utuh (*kaffah*).

Perintah untuk membaca dan belajar merupakan esensi dari wahyu pertama yang diturunkan, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai gerbang untuk memahami petunjuk ilahi (Kementerian Agama RI, 2020). Ayat tersebut secara tegas mengawali risalah kenabian dengan perintah "Iqra" (Bacalah), yang mengisyaratkan bahwa literasi, khususnya literasi Al-Qur'an, adalah kunci utama untuk membangun peradaban yang tercerahkan.

Meskipun urgensi literasi Al-Qur'an sangat ditekankan, realitas di Indonesia menunjukkan tantangan yang signifikan. Berbagai hasil survei dan penelitian yang dilakukan oleh lembaga kredibel secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di kalangan masyarakat Muslim masih tergolong tinggi, bahkan di era digital saat ini (BPS & Kemenag, 2023). Kondisi ini menjadi sebuah ironi dan keprihatinan mendalam, sebab ketidakmampuan mengakses sumber ajaran utama secara langsung dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai keislaman secara mendalam pada diri individu dan komunitas.

Dampak dari rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah kompleks. Kesulitan dalam melafalkan ayat-ayat suci tidak hanya mengurangi kualitas ibadah, tetapi juga berpotensi besar menimbulkan kesalahan dalam

pemahaman makna (*tahrif al-ma'na*). Kesalahan dalam pengucapan huruf (*makhraj*) atau penerapan kaidah bacaan (*tajwid*) dapat mengubah arti sebuah kalimat secara drastis, yang pada akhirnya berisiko menyebabkan kekeliruan dalam praktik ajaran Islam (Rijal & Yusuf, 2025)

Ilmu *tajwid* memegang peranan krusial sebagai instrumen untuk menjaga otentisitas dan kemurnian pelafalan Al-Qur'an, persis seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui transmisi lisan kepada para sahabatnya. Penerapan *tajwid* berfungsi untuk memastikan setiap huruf diucapkan sesuai dengan hak dan mustahaknya, sehingga keindahan lafal dan ketepatan makna wahyu ilahi tetap terpelihara dari generasi ke generasi (Ontologi & Aksiologi, 2025). Tanpa penguasaan *tajwid* yang memadai, upaya memahami Al-Qur'an menjadi tidak sempurna.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas metode yang diterapkan. Sebuah metode bukan hanya sekadar cara mentransfer informasi, melainkan sebuah pendekatan strategis yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Setiawan et al., 2021). Untuk materi yang memiliki kekhususan seperti Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penentu utama keberhasilan pembelajaran.

Salah satu metode yang paling otentik dan telah terbukti efektif sepanjang sejarah Islam dalam pengajaran Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru (*mu'allim*) yang kompeten dan murid (*muta'allim*), di mana murid menyetorkan bacaannya untuk disimak dan dikoreksi secara langsung (Siagian & Zailani, 2021). Proses ini memastikan adanya transmisi ilmu yang akurat dan personal, terutama dalam aspek pelafalan dan penerapan hukum *tajwid* yang tidak dapat dipelajari secara optimal hanya melalui teks atau media pasif.

Fokus metode *Talaqqi* pada bimbingan personal dan koreksi langsung menjadikannya sangat relevan untuk mengatasi permasalahan mendasar terkait kemampuan membaca Al-Qur'an. Keunggulan utamanya terletak pada umpan balik seketika (*real-time feedback*) dari seorang guru yang ahli (*mutqin*), yang memungkinkan siswa untuk segera memperbaiki kesalahan sebelum menjadi

kebiasaan yang sulit diubah (Asy-Syahida & Rasyid, 2020). Berangkat dari urgensi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode *Talaqqi* sebagai solusi pembelajaran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, sebuah lembaga yang secara spesifik mendedikasikan programnya pada metode otentik ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ajaran agama dengan realitas kemampuan literasi Al-Qur'an di masyarakat.
2. Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan saat ini belum optimal dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTA).
3. Belum terdapat kajian yang mendalam dan spesifik mengenai bagaimana implementasi metode *Talaqqi* diterapkan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya dalam konteks pendidikan kontemporer.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan dalam bidang metodologi pembelajaran Al-Qur'an. Secara spesifik, penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai penerapan metode *Talaqqi* di era modern, yang kajiannya masih relatif terbatas, sehingga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia untuk meningkatkan manajemen pembelajarannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan atau mengoptimalkan penggunaan metode *Talaqqi* secara efektif dan efisien dalam program pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II
LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi

Konsep implementasi merupakan fondasi teoretis yang sangat krusial dalam memahami keberhasilan suatu program atau kebijakan. Implementasi tidak dipandang sebagai sekadar tahap akhir dari sebuah perencanaan, melainkan sebagai sebuah proses dinamis yang penuh interaksi dan adaptasi. Secara etimologis, kata "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *implement* yang berarti 'melaksanakan' atau 'menerapkan'. Namun, dalam konteks akademik, maknanya jauh lebih kompleks. Implementasi adalah pelaksanaan suatu tindakan atau rencana secara hati-hati dan rinci. implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya suatu mekanisme yang sistematik, yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kalenggo et al., 2022).

Lebih lanjut, implementasi melibatkan transfer ide, program, atau kegiatan dari tahap konseptual ke tahap operasional. (Haji, 2020) mendefinisikan implementasi sebagai kegiatan penyebaran keluaran suatu kebijakan dari para pelaksana kepada kelompok sasaran. Pandangan ini menunjukkan bahwa implementasi adalah jembatan yang menghubungkan perumus kebijakan (perencana) dengan pelaksana di lapangan.

Teori implementasi tidak terlepas dari interaksi timbal balik antara tujuan dan kegiatan. Implementasi adalah suatu proses interaksi dinamis yang memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif, serta peningkatan kegiatan adaptif untuk mencapai tujuan. Ini mengindikasikan bahwa implementasi bukanlah proses linear satu arah, melainkan siklus berkelanjutan yang memerlukan penyesuaian (*adaptive management*) agar tujuan dapat tercapai secara optimal (Akosa & Asare, 2017).

Dalam konteks pendidikan, implementasi dipengaruhi oleh objek yang diimplementasikan, yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum adalah proses penerapan ide, program, atau kegiatan baru dengan harapan pihak-pihak terkait (guru, siswa, dan manajemen) dapat menerima dan melakukan perubahan dalam pembelajaran demi mencapai hasil yang diharapkan (Mulyadi, 2021). Proses ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, sehingga pemahaman yang mendalam tentang dinamika implementasi menjadi sangat penting.

a. Faktor-Faktor Kunci dalam Implementasi

Keberhasilan implementasi suatu program, termasuk metode pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Model implementasi kebijakan memiliki beberapa variabel kunci yang juga relevan untuk konteks pendidikan: Tujuan dan Sasaran Kebijakan: Kejelasan dan konsistensi tujuan adalah prasyarat utama.

Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya manusia, finansial, dan teknis. Karakteristik Agen Pelaksana: Sikap, motivasi, dan kompetensi para pelaksana. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik: Faktor eksternal yang mempengaruhi proses implementasi.

Dalam konteks implementasi metode Talaqqi, faktor-faktor ini dapat diuraikan secara lebih spesifik.

1) Faktor Komunikasi dan Sosialisasi

Komunikasi yang efektif antara perumus kebijakan (manajemen lembaga) dan pelaksana (guru) sangat esensial. Jika pesan mengenai tujuan, langkah-langkah, dan harapan dari implementasi metode Talaqqi tidak tersampaikan dengan jelas, akan terjadi misinterpretasi di lapangan. Kurangnya sosialisasi yang memadai dapat menimbulkan resistensi dari guru atau siswa karena mereka tidak memahami urgensi dan manfaat dari metode tersebut (Hawwin Muzakki, 2023).

2) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Rasyid (Khoiriyah, 2023), faktor SDM adalah yang paling krusial dalam implementasi pembelajaran. Keberhasilan metode Talaqqi sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru tidak hanya harus hafal Al-Qur'an, tetapi juga harus menguasai ilmu tajwid secara mendalam (*mutqin*) dan memiliki kemampuan pedagogis yang mumpuni. Perekrutan guru yang berkualitas seringkali menjadi tantangan.

3) Faktor Dukungan dan Lingkungan

Lingkungan sosial dan dukungan dari berbagai pihak memiliki pengaruh signifikan terhadap proses implementasi. Dukungan dari manajemen lembaga dalam hal penyediaan fasilitas (mushaf, ruang kelas yang nyaman, dll.) adalah hal yang penting (Wulandari & Wulandari, 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memotivasi anak di rumah juga sangat menentukan (HR. Setiawan, 2020). Jika siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dari guru, orang tua, dan lingkungan, kemungkinan keberhasilan implementasi akan jauh lebih tinggi.

b. Tahapan Proses Implementasi dalam Konteks Pendidikan

Menurut (Fullan, 2025), implementasi suatu kebijakan atau metode pembelajaran, terutama yang bersifat baru atau spesifik seperti Talaqqi, umumnya melalui beberapa tahapan.

1) Tahap Inisiasi (Inisiasi Perubahan)

Pada tahap ini, lembaga atau pihak terkait menyadari adanya masalah dan mengidentifikasi metode Talaqqi sebagai solusi potensial. Keputusan untuk mengadopsi metode ini diambil berdasarkan evaluasi terhadap keunggulan dan relevansinya. Tahap ini sering kali melibatkan kajian literatur, diskusi dengan para ahli, dan studi percontohan.

2) Tahap Adaptasi (Penyesuaian)

Setelah keputusan adopsi, metode Talaqqi tidak bisa langsung diterapkan mentah-mentah. Lembaga perlu melakukan adaptasi agar metode tersebut sesuai dengan konteks lokal, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia. Proses adaptasi ini mencakup penyusunan kurikulum khusus, penyesuaian jadwal, dan pengembangan materi ajar yang relevan.

3) Tahap Pelaksanaan (Implementasi Nyata)

Ini adalah tahap inti di mana metode Talaqqi diterapkan secara nyata di kelas. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, penggunaan teknik-teknik khusus, dan sistem pengawasan yang efektif. Keberhasilan pada tahap ini sangat bergantung pada komitmen dan kemampuan guru di lapangan (Maulana, 2021).

4) Tahap Penguatan (Sustainabilitas)

Implementasi tidak berakhir ketika program selesai. Agar metode Talaqqi dapat memberikan dampak jangka panjang, perlu adanya upaya penguatan atau *sustainabilitas*. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan guru secara berkala, evaluasi program yang rutin, dan peninjauan kurikulum agar tetap relevan (Hasanah, 2020).

c. Analisis Model Implementasi Metode Talaqqi

Berdasarkan teori-teori implementasi, model penerapan metode Talaqqi dapat dianalisis dari tiga perspektif utama (Fullan, 2025).

1) Perspektif Teori Top-Down

Dalam perspektif ini, implementasi metode Talaqqi dipandang sebagai proses yang linear, di mana keputusan dan kebijakan (dari atas, yaitu manajemen lembaga) diturunkan ke bawah (bawah, yaitu guru dan siswa). Model ini menekankan pada kepatuhan pelaksana terhadap pedoman yang telah ditetapkan. Keberhasilan diukur dari seberapa baik guru menjalankan instruksi

yang diberikan. Namun, model ini sering kali mengabaikan dinamika dan tantangan yang terjadi di lapangan.

2) **Perspektif Teori Bottom-Up**

Sebaliknya, perspektif ini menekankan peran dan inisiatif dari para pelaksana di lapangan (guru). Implementasi metode Talaqqi dianggap berhasil jika guru memiliki otonomi untuk beradaptasi dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Model ini lebih fleksibel, namun bisa berisiko menciptakan ketidakseragaman dalam penerapan metode di antara para guru.

3) **Perspektif Teori Hibrida (Sintesis)**

Pendekatan yang paling efektif adalah menggabungkan kedua perspektif di atas. Model hibrida mengakui bahwa keputusan strategis datang dari atas, tetapi juga memberikan ruang bagi para guru di bawah untuk beradaptasi dan berinovasi. . Dalam implementasi metode Talaqqi, ini berarti manajemen lembaga menyediakan kerangka kerja dan sumber daya, sementara guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan teknik pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik unik setiap siswa.

Tabel 2.1 Perbandingan Model Implementasi

Aspek Pembeda	**Top-Down**	**Bottom-Up**	**Hibrida**
Sumber Kebijakan	Manajemen Lembaga	Guru dan Siswa	Manajemen dan Guru
Orientasi	Kepatuhan	Inovasi	Adaptasi & Kolaborasi
Keberhasilan Diukur Dari	Ketaatan Prosedur	Ketercapaian Tujuan	Ketaatan dan Inovasi
Risiko Utama	Kurang Fleksibel	Inkonsistensi	Kompleksitas Manajemen

d. Studi Kasus Implementasi Metode di Berbagai Konteks

Implementasi suatu metode sangat bergantung pada konteksnya. Berdasarkan studi yang relevan, implementasi dapat menghadapi tantangan yang berbeda di setiap lingkungan.

1) Di Sekolah Formal

Tantangan utama adalah alokasi waktu yang terbatas, kurikulum yang padat, dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas (Sukmawati, 2022).

2) Di Pondok Pesantren

Implementasi lebih mudah karena dukungan penuh dari lingkungan, kurikulum yang terintegrasi, dan waktu yang intensif (Annur, 2023).

3) Di Lembaga Non-Formal

Fleksibilitas menjadi keunggulan utama, namun tantangannya adalah mempertahankan komitmen dan konsistensi siswa yang memiliki aktivitas lain di luar lembaga (Zuhri et al., 2023).

Berdasarkan fakta dan data yang ada, implementasi metode Talaqqi di Rumah Tahfizh cenderung lebih efektif karena memiliki lingkungan yang terkondisikan, dukungan penuh dari pengelola, dan rasio guru-murid yang lebih kecil (Zuhri et al., 2023). . Ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian personal, yang merupakan inti dari metode Talaqqi.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang konsep implementasi tidak hanya sebatas definisi, tetapi juga mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, tahapan prosesnya, dan model-model yang dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

2. Metode Talaqqi

a. Pengertian, Kedudukan, dan Landasan Teologis Metode Talaqqi

Metode pembelajaran merupakan instrumen krusial dalam setiap proses transfer ilmu, berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan materi ajar dengan pemahaman peserta didik. Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), yang secara harfiah berarti cara atau prosedur sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan Islam, pentingnya metode ini bahkan ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana pada Surah An-Nahl ayat 125, yang menganjurkan untuk menyeru manusia kepada kebaikan dengan "hikmah dan pengajaran yang baik." Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah dan pendidikan sangat bergantung pada metode yang digunakan (Sukandar & Rifmasari, 2022).

Metode Talaqqi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki landasan teologis dan historis yang paling otentik. Kata *talaqqi* berasal dari bahasa Arab yang bermakna 'menyampaikan', 'menerima', atau 'berhadapan langsung' (*musyafahah*). Metode ini adalah cara pertama kali wahyu Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Dalam proses ini, Jibril membacakan ayat-ayat, dan Nabi Muhammad mendengarkan serta menirukannya. Proses ini menjadi landasan teologis yang kuat, karena merupakan sunah ilahiah dalam penyampaian Al-Qur'an, yang kemudian diadopsi sebagai metode baku dalam pendidikan Al-Qur'an. Dalam tradisi keilmuan Islam, metode Talaqqi terus diwariskan dari generasi ke generasi melalui sanad. Sanad adalah mata rantai guru yang bersambung hingga ke Rasulullah SAW, yang menjadi penjamin keaslian dan kemurnian bacaan (Mavianti et al., 2021).

Menurut (Mavianti, 2021; Siagian & Zailani, 2021), Talaqqi merupakan proses belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, tsiqah (terpercaya), dan mempunyai sanad keilmuan yang muttashil (bersambung). Definisi ini menekankan pentingnya aspek sanad sebagai jaminan keaslian dan kemurnian bacaan,

baik dari segi lafaz maupun tajwid. Metode ini dilakukan secara musyafahah—berhadapan langsung—yang memungkinkan guru untuk mengoreksi setiap kesalahan pelafalan (*makhorijul huruf*), *waqaf* (tempat berhenti), dan *ibtida'* (tempat memulai) secara langsung.

b. Unsur-unsur, Prinsip, dan Langkah-langkah Metode Talaqqi

Keberhasilan metode Talaqqi bergantung pada beberapa unsur utama yang harus terpenuhi. Pertama, kehadiran guru yang hafal Al-Qur'an dan menguasai ilmunya (*mutqin*), serta memiliki sanad yang jelas. Guru yang kompeten akan menjadi penjamin kebenaran bacaan, tidak hanya dari sisi kelancaran, tetapi juga dari sisi kesesuaian dengan kaidah tajwid yang benar. Kedua, adanya murid yang memiliki minat dan keseriusan yang tinggi dalam belajar. Tanpa motivasi yang kuat, proses Talaqqi yang membutuhkan ketekunan akan sulit mencapai hasil yang optimal. Ketiga, interaksi aktif dan intensif antara guru dan murid. Prinsip dasar metode ini adalah pengulangan (*takrir*) dan bimbingan langsung (*musyafahah*), yang memungkinkan guru mengoreksi setiap kesalahan secara seketika.

Langkah-langkah praktis dalam penerapan metode Talaqqi sangat sistematis:

1) Posisi Berhadapan: Guru dan murid duduk berhadapan untuk menciptakan suasana yang fokus dan memungkinkan interaksi tatap muka yang efektif.

2) Penyetoran Hafalan: Murid menyetorkan hafalan yang telah disiapkan.

3) Koreksi Langsung: Guru mendengarkan dengan teliti. Jika ada kesalahan, guru akan memberikan isyarat untuk menunjukkan kekeliruan, dan murid harus mengulanginya hingga benar.

4) Bimbingan Lisan: Guru akan memancing bacaan awal ayat jika murid lupa, atau membenarkan bacaan jika *makhorijul huruf*-nya keliru.

5) Pengulangan Terbimbing: Guru membaca ulang ayat yang benar, lalu murid mengulangi hingga bacaannya benar dan lancar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

Penerapan metode Talaqqi memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks implementasinya (Utami & Maharani, 2018).

1) Kelebihan Metode Talaqqi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Maharani (2018) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, penerapan metode *talaqqi* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an menunjukkan beberapa keunggulan signifikan, antara lain:

a) **Menjamin Kebenaran Bacaan**

Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah adanya proses verifikasi atau *check and re-check* secara langsung antara murid (pembaca) dengan seorang ahli seperti syekh atau kyai. Hal ini memastikan bahwa bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, seperti ketepatan *makhraj* dan panjang pendeknya bacaan.

b) **Sangat Sesuai untuk Pemula**

Metode ini dinilai sangat efektif dan cocok untuk diterapkan pada siswa tingkat dasar, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid. Dengan bimbingan langsung, siswa yang awalnya belum memahami cara membaca yang benar secara bertahap akan lebih mengerti dan mampu menghafal sesuai standar tajwid.

c) **Meningkatkan Motivasi dan Membangun Kebiasaan**

Bagi siswa yang memiliki motivasi dan kebiasaan menghafal yang masih rendah, metode *talaqqi* dianggap sangat membantu. Interaksi langsung dengan guru dapat membangkitkan semangat dan secara perlahan membentuk rutinitas menghafal yang konsisten.

d) **Mempersiapkan Kemandirian dalam Menghafal**

Melalui bimbingan intensif dalam metode ini, siswa menjadi lebih siap untuk nantinya melanjutkan hafalan secara mandiri.

Kesiapan ini terbentuk karena mereka telah dibekali dasar-dasar pelafalan *makhraj* dan penerapan tajwid yang benar.

e) **Memperkuat Aspek Emosional dan Spiritual**

Proses *talaqqi* melatih berbagai aspek emosional seperti kesabaran, ketekunan, dan etika sosial. Secara spiritual, berinteraksi langsung dengan guru (syekh atau ustadz) memungkinkan siswa untuk memperoleh lebih banyak ilmu dan keberkahan.

2) Kekurangan Metode Talaqqi

Di samping berbagai kelebihannya, metode *talaqqi* juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi. Kelemahan ini sebagian besar bersumber dari faktor internal siswa itu sendiri. Berdasarkan sumber yang sama, berikut adalah beberapa di antaranya:

f) **Potensi Menimbulkan Kebosanan**

Proses belajar yang menuntut kesabaran, ketaatan, dan disiplin pribadi yang tinggi terkadang membuat siswa merasa cepat bosan. Rasa bosan ini dapat meningkat, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal lebih cepat dibandingkan teman-temannya, sehingga ia harus menunggu yang lain.

g) **Bergantung pada Penguasaan Awal Tajwid Siswa**

Kelemahan mendasar berasal dari kondisi siswa yang belum menguasai dasar-dasar ilmu tajwid dengan baik. Perbedaan dalam pengucapan *makhraj*, misalnya antara huruf *Syin* dan *Sin*, menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam proses pengajaran.

h) **Kurang Efisien untuk Jumlah Murid yang Besar**

Metode ini dianggap tidak efisien jika diterapkan pada kelompok belajar yang besar, karena idealnya hanya untuk menghadapi beberapa murid saja (kurang dari 5 orang) agar interaksi bisa berjalan maksimal.

i) **Kecenderungan Menimbulkan Kegaduhan**

Siswa yang merasa bosan atau tidak disiplin dalam menyetorkan hafalannya cenderung akan bergurau dengan teman di sekitarnya, sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa lain.

j) **Dianggap sebagai Metode Tradisional yang Berat**

Sebagai metode tradisional, *talaqqi* sering dianggap berat dan kurang populer bagi sebagian orang di era modern yang menginginkan cara belajar yang lebih instan.

3. Pembelajaran Al-Qur’an

a. Hakikat dan Konsep Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur’an merupakan sebuah proses yang sistematis dan terencana untuk mentransfer ilmu dan pemahaman mengenai kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur’an. Proses ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca (*qira'ah*) secara baik dan benar, tetapi juga mencakup aspek pemahaman (*fahmu*), penghafalan (*hifzh*), serta pengamalan (implementasi) nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Amirullah et al., 2022). Hakikat dari pembelajaran Al-Qur'an adalah menanamkan kecintaan dan ketaatan kepada Allah SWT, yang diwujudkan melalui interaksi berkelanjutan dengan firman-Nya. Sebagai panduan hidup, Al-Qur'an membutuhkan pendekatan yang holistik agar dapat diinternalisasi oleh setiap individu. Pembelajaran ini merupakan fondasi keagamaan yang krusial bagi umat Islam, karena Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam(Wibowo & Hidayat, 2022).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

ِكِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَاب

Artinya: "*Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran*." (Q.S. Sad: 29).

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya *tadabbur* (memperhatikan dan merenungkan) ayat-ayat Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an melampaui sekadar membaca. Ini adalah proses kognitif dan spiritual yang mendalam, yang membutuhkan metode dan strategi yang tepat agar hasilnya optimal (Pujiana, 2020).

b. Urgensi dan Keutamaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Islam

Pembelajaran Al-Qur’an memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam Islam, baik dari sudut pandang individu maupun kolektif. Secara individu, Al-Qur’an adalah sumber petunjuk (*hidayah*) yang memberikan arah dan bimbingan dalam setiap aspek kehidupan manusia (Afifah, 2021). Tanpa memahami dan berinteraksi dengan Al-Qur’an, seseorang akan kehilangan kompas moral dan spiritualnya. Keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur’an juga disebutkan secara eksplisit dalam banyak Hadis Nabi Muhammad SAW.

Rasulullah SAW bersabda:

ُخَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَه

Artinya: *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."* (H.R. Bukhari).

Hadits ini menegaskan posisi mulia bagi mereka yang mendedikasikan diri untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an. Keutamaan ini tidak hanya terbatas pada pahala di akhirat, tetapi juga mencakup keberkahan dalam kehidupan di dunia (Anwar et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur’an adalah sebuah ibadah yang sangat ditekankan, dan melaksanakannya akan mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri dan lingkungan.

Pada tingkat sosial, pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai ilahi. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi (Nugraheni, 2025).

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus didasarkan pada beberapa prinsip utama yang telah diterapkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa Al-Qur'an diajarkan dan dipelajari dengan cara yang benar dan autentik.

1) Prinsip *Talaqqi* dan *Musyafahah*

Prinsip ini adalah metode paling fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Talaqqi* secara harfiah berarti "menerima" atau "menemui," yaitu seorang murid secara langsung berhadapan dengan guru untuk mendengarkan, menirukan, dan memperbaiki bacaannya. Sementara itu, *musyafahah* berarti "dari mulut ke mulut," yang menekankan pentingnya transmisi lisan yang otentik (Muktafi & Umam, 2022). Metode ini memastikan bahwa setiap huruf, harakat, dan panjang bacaan (*mad*) diucapkan dengan tepat sesuai dengan sanad yang bersambung hingga Rasulullah SAW. Imam Ibn al-Jazari dalam kitabnya *Al-Nashr fi al-Qira'at al-'Asyr* menekankan bahwa *talaqqi* dan *musyafahah* adalah syarat mutlak dalam mempelajari Al-Qur'an karena tajwid tidak bisa dipelajari hanya dari buku tanpa bimbingan guru (Anugrah et al., 2025).

2) Prinsip Gradual dan Berkesinambungan:

Pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara instan. Ia harus dilakukan secara bertahap (gradual) dari tingkatan dasar hingga mahir. Proses ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, menyambung huruf, membaca kata, hingga membaca kalimat secara lancar dengan kaidah tajwid yang benar (Kusmaryono et al., 2024). Proses ini juga harus berkesinambungan (*istimrar*), di mana latihan

dan pengulangan (*muraja'ah*) menjadi kunci untuk memperkuat hafalan dan kelancaran bacaan.

3) Prinsip Pembiasaan (*Al-I'tiyad*)

Pembiasaan adalah prinsip penting untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Murid didorong untuk membiasakan diri membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Mukti & Setiawan, n.d.). Pembiasaan ini akan membentuk karakter dan akhlak Islami pada diri murid.

4) Prinsip Individualisasi

Meskipun dilakukan secara kelompok, pembelajaran Al-Qur'an seringkali membutuhkan pendekatan individual. Guru perlu memahami karakteristik, kemampuan, dan kecepatan belajar setiap murid. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian khusus pada kesulitan yang dihadapi oleh murid dan memberikan solusi yang personal (Nurdini, 2021).

d. Aspek-Aspek Kunci dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an mencakup beberapa aspek yang saling terhubung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh. Aspek-aspek ini adalah fokus utama dalam setiap kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

1) *Tahsin al-Qira'ah* (Memperbaiki Bacaan)

Aspek ini berfokus pada penguasaan kaidah tajwid, yaitu ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Tajwid meliputi *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf), *ahkamul huruf* (hukum-hukum huruf), dan kaidah lainnya yang memastikan bacaan sesuai dengan riwayat yang sahih (Abas, 2023). *Tahsin* adalah prasyarat sebelum memulai tahap hafalan, karena hafalan yang salah akan sulit diperbaiki di kemudian hari.

2) *Hifzh al-Qur'an* (Menghafal Al-Qur'an)

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat mulia. Proses hafalan memerlukan ketekunan, konsentrasi, dan metode yang tepat, seperti pengulangan (*tikrar*), mendengarkan (*simak*), dan setoran hafalan (*tasmi'*) kepada guru secara berkala (Astuti, 2016). *Hifzh* juga memerlukan pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang dihafal agar hafalan lebih mudah melekat dan tidak mudah hilang.

3) *Fahm al-Qur'an* (Memahami Al-Qur'an)

Memahami makna dan kandungan Al-Qur'an adalah tujuan akhir dari pembelajaran. Ini melibatkan studi tafsir, *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat), serta mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan konteks kehidupan kontemporer (Dzikra et al., 2024). Pemahaman yang benar akan mencegah kesalahpahaman terhadap ajaran Islam dan mendorong pengamalan yang lebih baik.

e. Peran Guru (*Mu'allim*) dan Murid (*Muta'allim*) dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada interaksi yang harmonis antara guru dan murid. Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak dapat dipisahkan.

1) Peran Guru (*Mu'allim*)

Guru Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik (*murobbi*) dan teladan (*uswah hasanah*). Peran guru sangat vital dalam proses talaqqi dan musyafahah. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin*, seorang guru harus memiliki beberapa sifat, di antaranya adalah ikhlas, sabar, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan (Muhibi, 2021).

Seorang guru juga bertanggung jawab untuk:

a) Menguasai materi (tahsin dan tajwid) secara *kaffah*.
b) Memiliki sanad bacaan yang jelas hingga Rasulullah SAW.
c) Mampu mendiagnosis kesulitan murid dan memberikan solusi yang efektif.
d) Memberikan motivasi dan dukungan moral agar murid tetap semangat belajar.

2) Peran Murid *(Muta'allim)*

Berdasarkan pemikiran Imam An-Nawawi dalam kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran, peran seorang pelajar (muta'allim) dalam proses pendidikan tidak hanya sebatas menerima materi, tetapi juga melibatkan serangkaian adab dan tanggung jawab yang fundamental untuk meraih keberkahan ilmu. Imam Nawawi menekankan bahwa adab yang berlaku bagi seorang pengajar juga semestinya dimiliki oleh seorang pelajar, dengan beberapa penekanan tambahan yang spesifik bagi penuntut ilmu (Samudra & Zailani, 2023). Seorang murid harus:

a) Ikhlas dan memiliki niat yang lurus dalam belajar.
b) Memilih Guru yang Memiliki Kompetensi dan Integritas.
c) Memiliki sikap hormat dan patuh kepada guru.
d) Bersikap Sopan dan Penuh Perhatian di Majelis Ilmu
e) Sabar dan tekun dalam menghadapi kesulitan belajar.
f) Memiliki Semangat yang Tinggi dan Memanfaatkan Waktu

f. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Seiring perkembangan zaman, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan. Namun, metode-metode ini pada dasarnya adalah pengembangan dari metode dasar talaqqi yang telah ada sejak awal Islam. Beberapa metode yang sering digunakan meliputi:

1) Metode *Talaqqi*

Metode ini menekankan interaksi tatap muka langsung antara guru dan murid. Metode ini dianggap paling efektif untuk pengajaran makharijul huruf dan shifatul huruf karena guru dapat langsung mengoreksi kesalahan fonetik yang tidak dapat dipelajari dari buku saja (Siagian & Zailani, 2021).

2) Metode *Iqra'*

Metode ini fokus pada pengenalan huruf hijaiyah dan kaidah dasarnya secara cepat tanpa harus mengeja. Metode ini menjadi sangat populer karena kemudahannya dan cocok untuk pembelajaran anak-anak (Masrikah & Rusdiana, 2021).

3) Metode *Tilawati* dan *Ummi*

Metode ini merupakan pengembangan dari metode *Iqra'* dengan penekanan pada penggunaan nada dan irama dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang bertujuan agar murid dapat membaca dengan indah dan merdu sejak dini (Ummah & Wafi, 2017).

Meskipun metode-metode tersebut memiliki keunggulan masing-masing, esensi dari semuanya adalah talaqqi dan musyafahah. Tanpa bimbingan guru secara langsung, pembelajaran Al-Qur'an tidak akan menghasilkan bacaan yang otentik dan bersanad.

g. Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian murid, efektivitas metode pengajaran, serta kualitas guru. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes lisan (setoran hafalan dan bacaan), tes tertulis (pemahaman tajwid dan makna), serta observasi langsung terhadap akhlak dan perilaku murid (M. Sholihah et al., 2019).

Proses evaluasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif bagi murid dan guru. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk

melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam kurikulum atau metode pengajaran. Evaluasi yang berkesinambungan akan membantu murid untuk terus berkembang dan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan (Sholihan et al., 2024).

h. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Pendidikan Kontemporer

Berdasarkan analisis terhadap problematika pendidikan Islam saat ini, dapat diidentifikasi sejumlah tantangan signifikan dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan pembelajaran yang relevan dan efektif. Sekaligus, ditawarkan berbagai solusi strategis untuk mengatasi persoalan tersebut.

1) Tantangan Utama

Pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an menghadapi beberapa kendala fundamental dalam konteks modern. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual dan struktural (Abdurrahman et al., 2025).

a) **Krisis Nilai dan Moralitas**

Salah satu tantangan paling menonjol adalah adanya krisis nilai di kalangan generasi muda. Paparan terhadap nilai-nilai materialisme dan individualisme sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Akibatnya, terjadi pengabaian terhadap pendidikan karakter yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil menanamkan nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an untuk membentuk karakter siswa.

b) **Ketidakselarasan Kurikulum**

Kurikulum pendidikan yang ada sering kali tidak sejalan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern. Banyak kurikulum masih terfokus pada aspek teoritis tanpa mengaitkannya dengan konteks sosial yang relevan. Hal ini diperparah dengan muatan kurikulum yang cenderung sarat materi, sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yang esensial dalam internalisasi ajaran Al-Qur'an.

c) **Metode Pengajaran yang Konservatif**

Penerapan metode pembelajaran yang cenderung tradisional dan kurang inovatif menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an secara dinamis. Akibatnya, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kurang terasah , dan minat belajar mereka pun menurun.

d) **Profesionalisme Pendidik**

Kualitas dan profesionalisme guru menjadi faktor krusial yang turut menjadi tantangan besar. Masih banyak tenaga pendidik yang belum memperoleh pelatihan memadai terkait metodologi pengajaran yang inovatif dan adaptif. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk menginspirasi dan memotivasi siswa dalam mendalami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

2) Solusi Strategis

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang holistik dan terintegrasi. Fokus utamanya adalah mengembalikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama pendidikan yang hidup dan relevan.

a) **Kembali kepada Sumber Ajaran Islam**

Langkah fundamental yang harus diambil adalah kembali merujuk pada sumber-sumber asli ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademis, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas Islam.

b) **Inovasi Kurikulum yang Relevan**

Diperlukan adanya perombakan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dari Al-Qur'an dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk sains dan teknologi. Keterkaitan antara materi ajar dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan perlu diperkuat.

c) **Peningkatan Kualitas Pendidik**

Kualitas pengajaran perlu ditingkatkan melalui pengembangan kapasitas pendidik secara berkelanjutan. Para guru harus dibekali dengan pengetahuan mengenai metodologi pengajaran yang inovatif dan inspiratif. Pelatihan yang berkesinambungan menjadi kunci agar mereka dapat menerapkan metode yang lebih efektif dan menarik.

d) **Pendekatan Pembelajaran Holistik dan Kontekstual**

Pendidikan harus diarahkan pada sebuah pendekatan yang menyeluruh (holistik), yang menyeimbangkan antara pengembangan aspek kognitif dan pembentukan karakter. Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti proyek kolaboratif dan diskusi, sangat penting untuk

menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Selain itu, pelibatan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan juga krusial untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung

4. Rumah Alquran

a. Konsep dan Hakikat Rumah Al-Qur'an

Rumah Al-Qur'an, atau sering juga disebut Rumah Tahfidz, adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal yang didedikasikan secara spesifik untuk memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an (Hakim & Permatasari, 2020). Kehadiran lembaga ini merupakan manifestasi dari kesadaran kolektif umat Islam akan pentingnya menjaga dan membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat modern. Berbeda dengan madrasah atau sekolah umum yang memiliki kurikulum beragam, Rumah Al-Qur'an memfokuskan seluruh programnya pada aspek Al-Qur'an, mulai dari perbaikan bacaan (*tahsin*), penghafalan (*tahfizh*), hingga pemahaman makna ayat-ayatnya (SAIFUDDIN, n.d.). Konsep "rumah" dalam terminologi ini merujuk pada suasana yang hangat, kekeluargaan, dan penuh keakraban, di mana setiap santri merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar secara berkelanjutan (Maulida, 2021)

Secara etimologi, Rumah Al-Qur’an mengandung makna filosofis yang mendalam. Ia adalah tempat di mana Al-Qur’an menjadi "tuan rumah" utama, dan setiap aktivitas di dalamnya berpusat pada interaksi dengan kitab suci. Lembaga ini tidak hanya mencetak penghafal, tetapi juga individu yang berakhlak Qur’ani. Dalam konteks historis, model pembelajaran Al-Qur'an di rumah-rumah guru telah berlangsung sejak zaman Nabi SAW. Namun, dengan dinamika sosial dan keterbatasan waktu di era kontemporer, model ini bertransformasi menjadi sebuah lembaga yang terorganisir dengan sistem yang lebih terstruktur. Fenomena ini menandakan sebuah revitalisasi gerakan dakwah yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, menjadikannya sebuah pilar penting dalam pembinaan umat (Kasus et al., 2023).

Pentingnya interaksi langsung dengan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dipertegas dalam firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

Artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)."* (QS. Al-Muzammil: 4)

Ayat ini secara implisit memerintahkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, dan para ulama sepakat bahwa cara terbaik untuk mencapai *tartil* adalah dengan belajar secara langsung dari guru yang kompeten. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam an-Nawawi, "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan hafal di luar kepala, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan taat (Amir, 2019).

b. Peran dan Fungsi Rumah Al-Qur'an dalam Masyarakat

Rumah Al-Qur'an mengemban peran dan fungsi yang krusial, melampaui sekadar tempat belajar membaca. Peran ini bersifat multidimensi, mencakup aspek pendidikan, sosial, dan spiritual (Mustaniruddin, 2019).

1) Sebagai Pusat Pembelajaran Al-Qur'an Komprehensif

Menurut (Husna & Maqfiroh, 2024) Ini adalah fungsi inti. Rumah Al-Qur'an menyediakan program pembelajaran yang terstruktur, mulai dari tingkatan dasar hingga mahir. Program utama yang diselenggarakan meliputi:

a) ***Tahsin al-Qira'ah***:

Program ini bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an santri sesuai kaidah ilmu tajwid. Penekanan diberikan pada pengucapan huruf yang benar (*makharijul huruf*), sifat-sifatnya (*shifatul huruf*), serta hukum-hukum bacaan lainnya .

b) ***Tahfizh al-Qur'an***

Program ini memfokuskan pada proses penghafalan Al-Qur'an. Metode yang digunakan bervariasi, namun umumnya melibatkan teknik pengulangan (*tikrar*),

mendengarkan (*simak*), dan setoran hafalan (*tasmi'*) kepada guru.

c) ***Fahm al-Qur'an***

Beberapa Rumah Al-Qur'an juga mulai mengintegrasikan pembelajaran tafsir dan pemahaman makna ayat. Hal ini penting agar santri tidak hanya hafal, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari .

2) Sebagai Pusat Pembinaan Karakter dan Akhlak

Selain aspek kognitif dan motorik, Rumah Al-Qur'an memainkan peran vital dalam pembentukan karakter santri. Lingkungan yang Islami dan bimbingan langsung dari guru menjadi media efektif untuk menanamkan akhlak mulia, seperti sabar, disiplin, tawadhu', dan empati. Pendidikan di sini berlandaskan pada prinsip *tarbiyah* (pendidikan holistik), yang tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual (Linnaja & Imron, 2021).

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Hadis ini menjadi motivasi utama bagi para pengajar dan santri di Rumah Al-Qur'an, menegaskan bahwa proses belajar-mengajar Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia.

3) Sebagai Wadah Pembinaan Generasi Muda

Rumah Al-Qur'an berfungsi sebagai benteng moral bagi generasi muda dari pengaruh negatif di era digital. Melalui berbagai kegiatan seperti *mabit*, *rihlah*, dan pengajian, santri membentuk komunitas yang solid dan positif. Persaudaraan (*ukhuwah*) yang terjalin di lingkungan ini akan menguatkan mereka dalam menjaga identitas keislaman (N. Sholihah & Muhid, 2025).

4) Sebagai Mitra Strategis Keluarga

Rumah Al-Qur'an menjadi jembatan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Dengan adanya program terstruktur, orang tua dapat memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang memadai. Koordinasi antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk menciptakan sinergi dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa pembiasaan baik yang diajarkan di lembaga juga diterapkan di rumah (Maghfirah & Syahrial, 2023).

c. Struktur Organisasi dan Manajemen Rumah Al-Qur'an

Untuk memastikan operasional berjalan efektif, sebuah Rumah Al-Qur'an harus memiliki struktur organisasi dan manajemen yang profesional. Meskipun bersifat non-formal, manajemen yang baik akan menjamin keberlanjutan dan kualitas lembaga (Wahidi et al., n.d.).

1) Pimpinan Lembaga (Ketua atau Direktur)

Bertanggung jawab atas seluruh operasional, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan. Tugasnya mencakup mengelola sumber daya, menjalin hubungan dengan donatur dan masyarakat, serta memastikan visi dan misi lembaga tercapai.

2) Koordinator Pengajaran

Mengawasi seluruh kegiatan belajar mengajar, termasuk penjadwalan, kurikulum, dan evaluasi pengajar. Posisi ini memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga.

3) Tenaga Pengajar (Guru atau *Ustadz/Ustadzah*)

Ini adalah pilar utama lembaga. Kualifikasi guru sangat penting, idealnya mereka memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan memiliki sanad keilmuan yang jelas. Selain itu, mereka harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu mengajar dengan efektif.

4) Tenaga Administrasi

Mengurus aspek administratif, seperti pendaftaran santri, pembayaran, dan dokumentasi. Manajemen data santri yang rapi sangat membantu dalam memantau perkembangan masing-masing individu.

Manajemen yang efektif juga mencakup perencanaan keuangan yang transparan, strategi pemasaran untuk menarik santri baru, dan evaluasi kinerja secara berkala untuk terus meningkatkan kualitas (Nurjanah, 2020).

d. Kurikulum dan Tingkatan Pembelajaran

Kurikulum di Rumah Al-Qur'an dirancang untuk mengakomodasi santri dari berbagai tingkatan kemampuan, dari pemula hingga mahir. Kurikulum ini berfokus pada pencapaian kompetensi yang terukur di setiap jenjang (Himmawan, 2023).

1) Tingkat Dasar (Pra-Tahsin dan Iqra')

Tingkat ini ditujukan untuk santri yang belum mengenal huruf hijaiyah atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah pengenalan huruf, harakat, dan kaidah dasar bacaan. Metode yang populer digunakan di sini adalah metode *Iqra'* atau metode serupa yang tidak menekankan pada teori tajwid, melainkan pada praktik langsung.

2) Tingkat Menengah (Tahsin)

Santri yang telah lancar membaca di tingkat dasar akan memasuki tahap ini. Fokusnya adalah perbaikan bacaan dengan mempelajari ilmu tajwid secara teoritis dan praktis. Pembahasan mendalam mencakup *makharijul huruf, shifatul huruf*, hukum *nun mati dan tanwin*, *mad*, dan sebagainya. Tujuan dari tahap ini adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan fasih sesuai dengan riwayat yang sahih.

3) Tingkat Lanjutan (Tahfizh)

Ini adalah puncak dari kurikulum. Santri yang telah menguasai *tahsin* akan memulai program hafalan Al-Qur'an.

Kurikulum tahfizh biasanya dibagi berdasarkan target hafalan, misalnya, target 1 juz, 5 juz, 10 juz, hingga 30 juz. Dalam tahap ini, guru juga mulai mengajarkan hafalan hadis-hadis pendek, doa-doa harian, dan pemahaman dasar Islam untuk menguatkan pondasi spiritual santri.

e. Metode Pembelajaran Inovatif dan Relevan

Meskipun metode talaqqi dan musyafahah adalah fondasi utama, Rumah Al-Qur'an modern seringkali mengintegrasikan metode-metode inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menurut (ASTUTI, n.d.) ada beberapa metode pembelajaran relevan lainnya.

1) Metode *Simak* (Mendengarkan)

Santri menghafal atau membaca dengan menyimak bacaan guru atau santri lain. Metode ini melatih ketajaman pendengaran dan membantu santri mengenali kesalahan bacaan mereka sendiri.

2) Metode *Tikrar* (Pengulangan)

Ini adalah kunci utama hafalan. Santri mengulang-ulang bacaan ayat atau surah hingga hafal di luar kepala. Guru akan membimbing jumlah pengulangan yang efektif.

3) Metode Klasikal

Guru mengajar seluruh santri secara bersamaan untuk materi-materiumum, seperti teori tajwid, kisah para Nabi, atau adab-adab Islami.

4) Integrasi Teknologi

Beberapa Rumah Al-Qur'an mulai menggunakan teknologi, seperti aplikasi pendukung untuk hafalan atau *platform* daring untuk pembelajaran jarak jauh. Ini relevan untuk menjangkau santri di lokasi yang jauh atau untuk memfasilitasi *muraja'ah* (pengulangan hafalan) di luar jam bimbingan. Namun, perlu ditekankan bahwa

teknologi ini hanyalah alat bantu dan tidak dapat menggantikan peran sentral seorang guru.

f. Tantangan dan Prospek Rumah Al-Qur'an di Masa Depan

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, Rumah Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan, terutama di era modern.

Tantangan tersebut menurut (Wiranata, 2019) meliputi:

1) Pendanaan dan Keterbatasan Sumber Daya

Banyak Rumah Al-Qur'an beroperasi dengan dana terbatas, mengandalkan sumbangan sukarela. Hal ini seringkali menjadi kendala dalam penyediaan fasilitas yang memadai dan kesejahteraan para guru.

2) Manajemen dan Akuntabilitas

Sebagai lembaga non-formal, beberapa Rumah Al-Qur'an mungkin belum memiliki sistem manajemen dan akuntabilitas yang profesional. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan lembaga.

3) Mempertahankan Kualitas di Tengah Kuantitas

Dengan semakin banyaknya Rumah Al-Qur'an, tantangannya adalah bagaimana menjaga kualitas pengajaran agar tidak sekadar berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan pondasi penting dalam sebuah riset akademis, yang berfungsi untuk memetakan posisi penelitian yang sedang dilakukan di tengah temuan-temuan sebelumnya. Bagian ini menyajikan tinjauan sistematis terhadap berbagai hasil penelitian, baik dalam bentuk skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel, yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus penelitian ini, yakni implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus menghindari pengulangan riset yang sudah ada.

Penyajian kajian penelitian terdahulu ini disajikan dalam bentuk tabel naratif untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci dan komparatif.

Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Umami, 2019)	*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang*	Implementasi metode *Talaqqi* berjalan secara sistematis melalui tiga tahap: **perencanaan** (penyusunan Rencana Kegiatan Kuttab/RKK), **pelaksanaan** (pembelajaran model *halaqah*), dan **evaluasi** (melibatkan peran orang tua melalui format Belajar Bersama Orang Tua/BBO).
2.	(Rahmat, 2025)	*Implementasi Metode Talaqqi Wal Musyafahah Pada Pembelajaran Tahsin-Tahfizh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Quran Siswa SD Islam Al-Abriya*	Keberhasilan implementasi metode didukung oleh empat variabel utama menurut teori George C. Edwards III: **komunikasi** yang baik, **sumber daya** yang memadai, **disposisi** (sikap) positif dari guru, dan **struktur birokrasi** sekolah yang terorganisir.

3.	(Aziz & Sitorus, 2025)	*Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*	Penerapan metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* terbukti sangat efektif dalam membantu siswa menguasai aspek fundamental bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal ketepatan **makhraj** (tempat keluar huruf) dan **sifat-sifat huruf** melalui koreksi langsung.
4.	(Noviana, 2022)	*Implementasi Metode Tallaqi dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya 2 Hidayah Medan Johor*	Metode *Talaqqi* berfungsi secara efektif sebagai **solusi remedial** untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri. Penerapannya berhasil meningkatkan kelancaran membaca dan membangkitkan kembali semangat belajar para santri yang tertinggal.
5.	(Zulfikar & Azzahro, 2024)	*Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji*	Metode *Talaqqi* dinilai sangat efektif untuk anak usia dini karena adanya **bimbingan langsung** dari guru, membantu **pengembangan keterampilan lisan** (ucapan dan tajwid), serta menyediakan **pendidikan yang holistik** (tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami).
6.	(Zamrodah, 2016)	*Metode Pembelajaran bagi Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu)*	Penelitian ini mengidentifikasi **enam metode turunan** yang efektif untuk orang dewasa (BTQ, *talqin*, ceramah, dll.). Faktor penghambat utama pada kelompok ini adalah kondisi **fisik** (daya ingat, penglihatan) dan **keterbatasan waktu**.

7.	(Kader & Hasanah, 2024)	*Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung*	Implementasi metode *Talaqqi* berhasil memperbaiki bacaan pada santri ibu-ibu (usia 40-50 tahun). Strategi kuncinya adalah **pembagian kelas** berdasarkan kemampuan awal, yaitu kelas *Iqro* (pemula) dan kelas Al-Qur'an (lanjutan).
8.	(ROHMAH et al., 2022)	*Implementasi Metode Pengembangan Muroja'ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an*	Di lingkungan pondok pesantren, metode *Talaqqi* menjadi lebih efektif ketika didampingi dengan metode **Muroja'ah** (mengulang hafalan) dan **Tahsin** (perbaikan bacaan secara berkelanjutan). Kombinasi ketiganya menjadi kunci untuk mempertahankan kualitas hafalan.
9.	(Fadli, 2022)	*Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor*	Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penerapan metode *Talaqqi* yang dilakukan dalam siklus terstruktur (**perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi**) terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri secara terukur.
10.	(Achmad Fatahila & Habibi Muhammad, 2023)	*Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo*	Penelitian ini memetakan beragam metode yang digunakan di satu lembaga, di mana *Talaqqi* merupakan salah satu metode inti yang digunakan secara sinergis bersama metode lain seperti **Sima'i** (mendengarkan), **Tabarak**, dan **Muraja'ah**.

11.	(Rahmansyah et al., 2021)	*Penerapan Pembelajaran Metode Tahsin dan Tahfidz Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam*	Penggunaan **variasi metode pembelajaran** yang dikombinasikan secara seimbang antara *Tahsin* (memperbaiki bacaan) dan *Tahfidz* (menghafal) terbukti sangat membantu santri dalam mempertahankan hafalan mereka agar tidak mudah lupa dan tetap berkualitas.
12.	(Irwan et al., 2022)	*Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang*	Metode *Qiroati*, yang juga merupakan metode pembelajaran terstruktur, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca santri, yang menunjukkan pentingnya pendekatan sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an secara umum.

Berdasarkan pemetaan di atas, dapat disimpulkan adanya celah penelitian (*research gap*). Meskipun metode *Talaqqi* telah banyak dikaji dari berbagai aspek, belum banyak penelitian yang secara spesifik dan holistik menganalisis proses implementasi metode *Talaqqi* secara utuh—mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya secara simultan di dalam sebuah lembaga non-formal yang menjadikan *Talaqqi* sebagai identitas dan metode utamanya, seperti di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang unik dan signifikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sebuah metode klasik diinternalisasikan ke dalam seluruh sistem pembelajaran modern di sebuah lembaga Al-Qur'an.

C. **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai model konseptual yang memetakan alur logika penelitian dari masalah awal hingga tujuan yang ingin dicapai. Kerangka ini menjelaskan secara visual dan naratif bagaimana variabel-variabel penelitian saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Tujuannya adalah untuk memberikan landasan yang kuat bagi peneliti dalam merancang metodologi, mengumpulkan data, dan menganalisis temuan di lapangan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran ini adalah "peta jalan" yang memandu seluruh proses penelitian.

1. Deskripsi Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka, penelitian ini berangkat dari sebuah permasalahan mendasar, yaitu masih rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTA) di kalangan sebagian masyarakat Indonesia. Realitas ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan hasil yang dicapai, yang salah satunya mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif.

Menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi metode Talaqqi sebagai variabel kunci. Metode Talaqqi, yang secara historis terbukti otentik dan efektif, diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun, implementasi sebuah metode pembelajaran tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Proses ini merupakan sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini dirancang untuk menganalisis bagaimana implementasi metode Talaqqi di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia (sebagai konteks penelitian) berlangsung, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor ini, yang terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, berperan sebagai variabel moderasi yang akan menentukan keberhasilan implementasi.

Alur logis kerangka pemikiran ini adalah sebagai berikut:

a. Poin Pangkal (Masalah)

Penelitian dimulai dari realitas rendahnya kemampuan BTA di masyarakat. Ini menjadi masalah utama yang memerlukan solusi.

b. Intervensi (Solusi yang Diteliti)

Metode Talaqqi diidentifikasi sebagai solusi potensial. Penelitian kemudian menyoroti implementasi metode ini di sebuah lembaga spesifik, yaitu Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

c. Variabel yang mempengaruhi

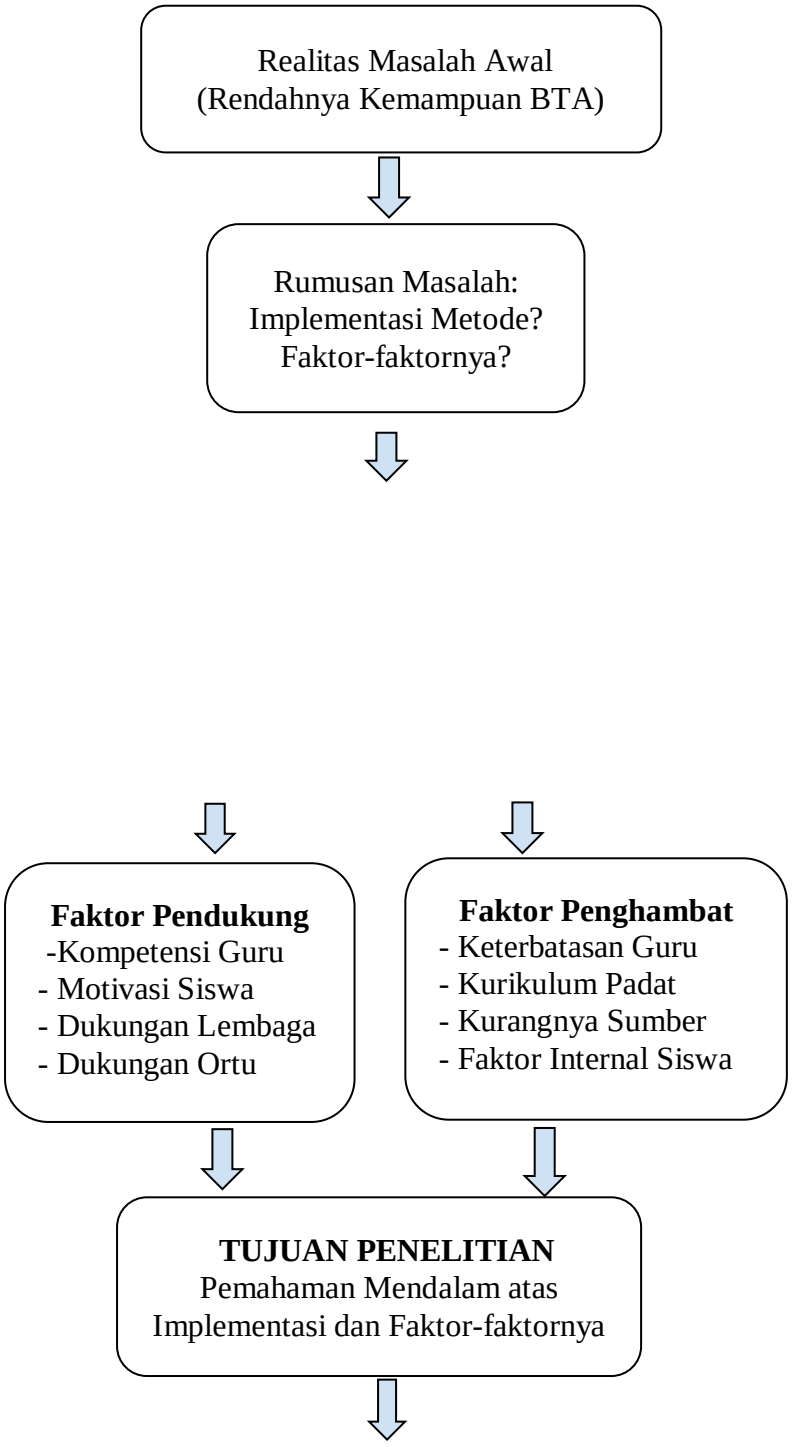
Implementasi metode Talaqqi ini tidak lepas dari pengaruh dua kelompok faktor: faktor pendukung (kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan lembaga, dan orang tua) dan faktor penghambat (keterbatasan guru, kurikulum padat, kurangnya sumber, dan faktor internal siswa).

d. Hasil (Tujuan Penelitian)

Dengan menganalisis implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana implementasi metode Talaqqi berjalan secara praktis dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya.

2. Bagan Kerangka Pemikiran

Berikut adalah representasi visual dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas. Bagan ini menyajikan alur logika secara ringkas dan terstruktur, yang dimulai dari permasalahan hingga hasil yang diharapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Penjelasan Bagan

a. Realitas Masalah Awal

Kotak paling atas mewakili titik awal penelitian, yaitu masalah nyata yang ditemukan di masyarakat.

b. Rumusan Masalah

Masalah tersebut kemudian diterjemahkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik.

c. Fokus Penelitian

Kotak di tengah adalah inti dari penelitian ini. Ia menunjukkan subjek utama yang akan diteliti, yaitu "Implementasi Metode Talaqqi."

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dua kotak di bawah fokus penelitian menunjukkan variabel-variabel yang mempengaruhi proses implementasi. Panah yang mengarah ke atas menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi cara implementasi berjalan.

e. Tujuan Penelitian

Kotak ini mencerminkan hasil yang ingin dicapai melalui pengumpulan dan analisis data, yaitu pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian.

f. Kontribusi Ilmiah

Kotak terakhir adalah hasil akhir dari seluruh penelitian, yaitu kontribusi yang diberikan bagi dunia akademik dan praktis, dalam hal ini rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran.

Kerangka pemikiran ini memastikan bahwa setiap tahapan penelitian memiliki landasan yang kuat dan saling terkait, sehingga hasil akhir penelitian menjadi relevan dan signifikan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial bersifat majemuk dan dinamis, yang hanya dapat dipahami secara mendalam melalui interpretasi dari perspektif subjek penelitian. Paradigma penelitian ini berakar pada pandangan interpretivisme atau konstruktivisme, di mana pemahaman fenomena sosial tidak dapat direduksi menjadi variabel yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk masuk ke dalam konteks aslinya dan menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan oleh para pelaku terhadap proses implementasi metode Talaqqi.

Adapun orientasi teoretis yang digunakan adalah studi kasus karena fokus penelitian ini adalah pada satu unit analisis yang spesifik dan terikat secara kontekstual, yaitu implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Alquran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Menurut Creswell (2014), studi kasus adalah penyelidikan mendalam terhadap sebuah program, peristiwa, atau individu dalam konteks kehidupannya yang nyata. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya, rinci, dan mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksplanatori, yaitu "bagaimana" dan "mengapa" suatu proses pembelajaran terjadi. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan, melainkan berupaya memahami dinamika yang melatarbelakangi fenomena tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, sebuah institusi pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2024. Lembaga ini berlokasi di Komplek Bumi Asri Blok G No. 161, Kelurahan Cinta Damai, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini secara strategis dipilih karena merupakan studi

kasus yang representatif, di mana mereka secara eksplisit menerapkan metode Talaqqi sebagai metode utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ketersediaan akses, dukungan dari pihak lembaga, dan relevansi temuan menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi.

Adapun jadwal penelitian direncanakan dalam kurun waktu Juni hingga Agustus 2025. Rentang waktu ini dianggap memadai untuk melakukan tahapan-tahapan penelitian kualitatif, termasuk observasi yang berkelanjutan, wawancara mendalam dengan berbagai informan, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Perpanjangan waktu pengamatan akan dilakukan jika diperlukan untuk mencapai kejenuhan data.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Juni 2025	Juli 2025	Agustus 2025
1.	Persiapan (Pengurusan Izin & Perencanaan)	√		
2.	Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	√	√	
3.	Analisis Data & Penulisan Laporan		√	√
4.	Pengecekan Keabsahan Data		√	√
5.	Penyusunan Draft Skripsi			√

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan elemen fundamental dalam sebuah penelitian ilmiah, yang merujuk pada subjek dari mana data yang relevan dapat digali dan dikumpulkan. Dalam kerangka penelitian kualitatif, pemilihan sumber data yang tepat menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik terhadap fenomena yang diteliti. Sejalan dengan pendekatan ini, peneliti mengklasifikasikan sumber data ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber data

primer dan sumber data sekunder, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik untuk menjamin kelengkapan dan kredibilitas data..

1. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau informan kunci di lokasi penelitian. Data ini bersifat otentik karena digali langsung oleh peneliti melalui interaksi dengan individu-individu yang mengalami, mengetahui, dan terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer adalah para pemangku kepentingan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia yang memiliki informasi mendalam mengenai proses implementasi metode *Talaqqi*. Pemilihan informan kunci (*key informant*) dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi peran dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Pimpinan/Pengelola

Wawancara mendalam dilakukan dengan 1 (satu) orang pimpinan, yaitu Bapak Rahmat Gunawan selaku Kepala Rumah Quran. Beliau diposisikan sebagai informan kunci yang strategis untuk memperoleh data pada tataran kebijakan, yang mencakup landasan filosofis, perencanaan program, visi-misi, serta manajemen kelembagaan yang berkaitan dengan penerapan metode *Talaqqi*.

b. Guru (Ustadz)

Wawancara dan observasi dilakukan terhadap 2 (dua) orang guru, yaitu Bapak Muhammad Jaka Samudra, S.Pd., dan Bapak Rian Ridana. Sebagai pelaksana langsung di lapangan, mereka merupakan sumber data esensial mengenai tataran praksis, yang meliputi pelaksanaan teknis metode Talaqqi di dalam kelas, strategi pedagogis, dinamika interaksi dengan santri, serta tantangan dan solusi yang muncul dalam proses pembelajaran.

c. Santri (Peserta Didik)

Wawancara dilakukan dengan 5 (lima) orang santri yang dipilih secara purposif untuk mewakili tingkatan kelas yang berbeda, sehingga diperoleh variasi data yang representatif. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif, persepsi terhadap metode, dan kesulitan yang dihadapi. Kelima santri tersebut adalah :

1) Zulfahmi Khalik (Santri Kelas Talaqqi 1)
2) Muhammad Roffi Azzakwan (Santri Kelas Talaqqi 2)
3) Muhammad Fadhil Fachrezi (Santri Kelas Talaqqi 3)
4) Syahid Syuhada Al Banna (Santri Kelas Talaqqi 4)
5) Bima Pratama Raharjo (Santri Kelas Talaqqi 5)

Pengumpulan data dari seluruh sumber primer ini dilakukan melalui serangkaian teknik, yang meliputi wawancara langsung, observasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta keterlibatan peneliti dalam mengamati interaksi antara pembina dan santri untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang sudah ada,baik berupa dokumen, arsip, maupun literatur. Untuk melengkapi dan memvalidasi data primer, peneliti juga memanfaatkan sumber data sekunder. Fungsi utama data sekunder adalah sebagai pendukung, pelengkap, dan pembanding (triangulasi) terhadap data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian administrasi (Tata Usaha) Rumah Quran dan studi kepustakaan, yang mencakup:

a. Dokumen Kelembagaan

Dokumen-dokumen resmi lembaga yang memuat informasi seperti profil, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan bagan struktur organisasi Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

b. Dokumen Pembelajaran

Termasuk kurikulum, silabus, materi ajar yang digunakan, jadwal harian kegiatan belajar mengajar, serta data-data administratif mengenai profil dan perkembangan akademik santri.

c. Dokumentasi Kegiatan

Artefak visual berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, proses evaluasi (ujian), dan aktivitas-aktivitas pendukung lainnya yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi untuk memberikan bukti visual yang dapat menguatkan deskripsi hasil observasi dan wawancara.

d. Studi Kepustakaan

Berbagai sumber literatur seperti buku-buku, artikel dalam jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas metode *Talaqqi*, metodologi pembelajaran Al-Qur'an, dan manajemen pendidikan Islam. Studi ini berfungsi sebagai landasan teoretis untuk menganalisis temuan di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah metodologis yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan teknik yang tepat sangat krusial untuk dapat menggali informasi secara mendalam dan komprehensif dari latar alami. Untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi metode *Talaqqi* di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik ini (triangulasi teknik) bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data yang diperoleh.

1. **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat fenomena-fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, interaksi, dan proses kejadian secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian (ruang belajar/halaqah), mengamati secara langsung proses yang terjadi, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menjaga kealamian situasi. Melalui observasi, peneliti mengumpulkan data-data kualitatif yang berkaitan dengan rumusan masalah, terutama mengenai pelaksanaan (implementasi) metode Talaqqi dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Data yang dikumpulkan meliputi :

a. Proses Pembelajaran

Mengumpulkan data mengenai implementasi teknis metode Talaqqi di dalam kelas. Ini mencakup data tentang tahapan-tahapan yang berlangsung, mulai dari talqin (cara guru mencontohkan bacaan), tasmi' (proses santri menyetorkan bacaan), hingga mekanisme koreksi (tashih) yang diterapkan oleh guru secara langsung.

b. Interaksi Pedagogis

Mengumpulkan data mengenai dinamika interaksi yang terbangun antara guru dan santri, serta antar sesama santri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data ini meliputi bentuk komunikasi verbal dan non-verbal, cara guru memberikan motivasi, dan respons santri terhadap bimbingan.

c. Pemanfaatan Lingkungan Belajar

Mengumpulkan data mengenai suasana dan kondisi fisik ruang belajar, termasuk bagaimana sarana dan prasarana pendukung (seperti mushaf, papan tulis, atau alat peraga) dimanfaatkan untuk menunjang efektivitas metode pembelajaran *Talaqqi*.

Instrumen yang digunakan untuk mendukung teknik ini adalah lembar pedoman observasi yang berisi aspek-aspek kunci yang akan diamati dan catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam temuan-temuan penting dan refleksi selama proses pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terperinci. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan kerangka atau pedoman wawancara (interview guide) yang memuat daftar pertanyaan utama, namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban dan konteks yang muncul selama wawancara.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai ketiga rumusan masalah: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Wawancara dilakukan dengan berbagai sumber data primer yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pimpinan (Bapak Rahmat Gunawan)

Wawancara difokuskan untuk menggali data seputar landasan, kebijakan, perencanaan, dan evaluasi program pembelajaran metode *Talaqqi* dari perspektif manajerial.

b. Guru (Bapak Muhammad Jaka Samudra, S.Pd., dan Bapak Rian Ridana)

Wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi teknis metode *Talaqqi* di kelas, strategi mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dari sudut pandang pelaksana.

c. Santri (Zulfahmi Khalik, dkk.)

Wawancara dengan santri dari berbagai tingkatan kelas bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, motivasi, serta kesulitan (faktor penghambat) yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran dengan metode *Talaqqi*.

d. Wali Santri (Bapak Ihsan Khalik dan Bapak Muhammad Johan)

Wawancara dengan wali santri digunakan untuk mendapatkan perspektif eksternal mengenai dampak program,

efektivitas komunikasi lembaga, dan peran pendampingan di rumah sebagai salah satu faktor pendukung.

3. **Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen, arsip, dan artefak yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sangat berguna untuk melengkapi, memverifikasi, dan memperkaya data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari administrasi Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, yang meliputi :

a. **Dokumen Kelembagaan** : Profil lembaga, sejarah pendirian, visi-misi, dan struktur organisasi.
b. **Dokumen Pembelajaran**: Kurikulum, silabus, materi ajar, jadwal kegiatan harian, dan data perkembangan akademik atau rekam jejak hafalan santri.
c. **Dokumentasi Kegiatan** : Foto-foto kegiatan pembelajaran, ujian, dan kegiatan lainnya yang dapat memberikan gambaran visual mengenai

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan interaktif, dimulai sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasi data yang terkumpul agar dapat disajikan sebagai temuan penelitian yang bermakna. Sejalan dengan panduan dan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti akan menggunakan **model analisis interaktif (*interactive model*)** yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña.

Model ini dipilih karena sifatnya yang siklus dan dinamis, di mana analisis tidak dilakukan secara linear setelah data terkumpul, melainkan secara bersamaan. Terdapat empat komponen utama dalam model ini: pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang saling terhubung dan berlangsung secara simultan. Berikut adalah tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. **Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

   Pengumpulan data adalah komponen pertama dan berkelanjutan dalam model analisis interaktif, yang didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan informasi relevan dari berbagai sumber di lapangan. Dalam model ini, aktivitas pengumpulan data dipandang sebagai bagian integral dari siklus analisis yang berjalan secara terus-menerus. Peneliti secara berkelanjutan akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Seiring data terkumpul, peneliti akan langsung memulai proses analisis awal, yang hasilnya akan digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data selanjutnya agar menjadi lebih terfokus dan mendalam.

2. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

   Reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Mengingat data yang terkumpul akan sangat banyak dan kompleks, tahap ini menjadi krusial untuk menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dalam penelitian ini akan mencakup beberapa kegiatan fundamental. Pertama, peneliti akan melakukan transkripsi, yaitu mengubah seluruh data hasil rekaman wawancara dari format audio ke dalam bentuk teks. Selanjutnya, akan dilakukan pembuatan ringkasan untuk merangkum catatan lapangan hasil observasi dan isi dari berbagai dokumen yang relevan. Setelah data tertulis terkumpul, peneliti akan melakukan pengkodean (coding), yaitu memberikan label pada setiap segmen data untuk mengidentifikasi tema atau kategori penting yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah, seperti "perencanaan kurikulum," "strategi guru," atau "motivasi santri." Akhirnya, akan dilakukan pemilahan data untuk membuang informasi yang tidak relevan, sehingga hanya data yang paling esensial yang akan dianalisis

lebih lanjut. Melalui proses ini, data yang semula bersifat mentah dan tersebar akan menjadi lebih terorganisir dan terfokus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah menyusun sekumpulan informasi yang telah tereduksi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tidak terbatas pada grafik atau tabel, tetapi lebih sering dalam bentuk teks naratif yang diperkaya dengan matriks, bagan, atau skema hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, data akan disajikan terutama dalam bentuk uraian naratif deskriptif. Uraian ini akan mendeskripsikan secara rinci temuan-temuan mengenai proses implementasi metode Talaqqi, faktor pendukung, dan penghambatnya, yang didukung dengan kutipan-kutipan otentik dari hasil wawancara. Selain itu, matriks atau tabel juga akan digunakan sesuai kebutuhan untuk mengorganisir dan membandingkan data dari berbagai sumber, misalnya untuk menampilkan perspektif yang berbeda dari pimpinan, guru, dan santri terhadap suatu fenomena. Penyajian data yang efektif akan membantu peneliti untuk tidak hanya memahami apa yang sedang terjadi, tetapi juga untuk mulai menarik kesimpulan yang valid.

4. **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses final dalam siklus analisis yang bertujuan untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menguji kebenaran temuan tersebut. Sejak awal penelitian, peneliti kualitatif akan mulai mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencatat keteraturan, pola, dan penjelasan yang mungkin.

Kesimpulan awal yang ditarik pada tahap ini masih bersifat tentatif dan perlu diverifikasi. Proses verifikasi dilakukan dengan cara kembali meninjau data yang telah direduksi dan disajikan, mencari data baru jika diperlukan, atau mendiskusikan temuan dengan pihak lain untuk menguji validitas kesimpulan tersebut.

Kesimpulan akan terus disempurnakan seiring berjalannya penelitian hingga data dianggap jenuh dan kesimpulan yang ditarik telah kokoh serta didukung oleh bukti-bukti yang kuat dari lapangan. Kesimpulan akhir akan menjawab secara komprehensif seluruh rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai bagaimana implementasi metode Talaqqi direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek krusial yang menentukan tingkat kepercayaan (*trustworthiness*) terhadap temuan penelitian. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dan diinterpretasikan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan serangkaian prosedur pengecekan yang sistematis. Sejalan dengan panduan dan praktik penelitian kualitatif, teknik utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding. Dengan kata lain, triangulasi adalah pendekatan multi-metode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan konsisten dan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan dua jenis triangulasi yang paling relevan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. **Triangulasi Sumber**

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengurangi risiko bias yang mungkin timbul dari satu informan tunggal dan untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dan multi-perspektif. Dalam praktiknya, peneliti akan melakukan verifikasi silang terhadap data yang didapatkan. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara

dengan Pimpinan mengenai kebijakan dan perencanaan program akan dikonfrontasi dengan data dari Guru sebagai pelaksana di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi apakah kebijakan yang dirancang pada tataran manajerial benar-benar diimplementasikan sesuai dengan tujuan awalnya di dalam kelas. Selanjutnya, data dari Guru mengenai strategi dan kendala mengajar akan dibandingkan dengan data dari Santri mengenai pengalaman belajar yang mereka rasakan. Demikian pula, data dari Wali Santri mengenai dampak program di rumah akan dibandingkan dengan data dari Guru mengenai perkembangan santri di lembaga. Melalui perbandingan antar sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi informasi dan membangun gambaran yang lebih utuh serta seimbang.

2. **Trianggulasi Teknik**

   Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang berbeda untuk menguji konsistensinya. Teknik ini sangat penting karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga penggunaan berbagai teknik dapat saling melengkapi dan mengurangi kelemahan dari masing-masing metode. Mengingat penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka teknik ini menjadi sangat relevan. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mengenai strategi pelaksanaan metode *Talaqqi* akan diverifikasi dengan data hasil observasi langsung di dalam kelas. Pengecekan ini penting untuk melihat kesesuaian antara apa yang diungkapkan (data verbal) dengan apa yang sesungguhnya dipraktikkan (data perilaku). Selain itu, data hasil wawancara mengenai perencanaan kurikulum akan dibandingkan dengan isi dokumen kurikulum dan silabus yang diperoleh melalui studi dokumentasi untuk memeriksa keselarasan formalnya. Terakhir, data hasil observasi mengenai aktivitas pembelajaran akan diperkuat dengan dokumentasi foto kegiatan sebagai bukti visual.

Dengan menerapkan kedua jenis triangulasi tersebut secara sistematis, diharapkan data yang disajikan dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas

dan keabsahan yang tinggi, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi lebih kokoh dan dapat dipercaya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**, sebuah institusi pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2024. Lembaga ini berlokasi di Komplek Bumi Asri Blok G No. 161, Kelurahan Cinta Damai, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.



Gambar 4.1 Lokasi Rumah Quran

2. Latar Belakang Berdirinya Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia merupakan lembaga pendidikan non-formal yang lahir dari sebuah keprihatinan sekaligus respons terhadap kebutuhan mendesak di tengah masyarakat. Sebagaimana diuraikan pada Bab I, realitas tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia menjadi masalah fundamental yang memerlukan solusi melalui pendekatan pendidikan yang otentik dan efektif. Cikal bakal berdirinya lembaga ini berawal dari inisiatif personal Ustadz H. M. Ansari Lc, M.TH, selaku Pembina, yang telah lama menyelenggarakan program-program pengajian Al-Qur'an berbasis talaqqi dan mulazamah (program belajar intensif bersama guru) di kediaman pribadinya.

Kegiatan yang pada awalnya bersifat informal dan terbatas ini ternyata mendapatkan sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta yang mengikuti program tersebut terus bertambah secara signifikan. Antusiasme yang tinggi ini pada akhirnya menimbulkan tantangan baru: kapasitas ruangan di kediaman Ustadz Ansari tidak lagi memadai untuk menampung seluruh jamaah dan, yang lebih penting, tidak lagi kondusif untuk menjaga kualitas interaksi personal yang menjadi inti dari metode talaqqi.

Menyadari keterbatasan tersebut dan merasakan langsung manfaat besar dari metode pembelajaran yang diterima, para murid Ustadz Ansari terdorong untuk mengambil inisiatif. Mereka, yang kini menjadi para pengurus yayasan, berkeinginan kuat untuk mengembangkan program ini ke jenjang yang lebih terstruktur dan formal agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Dari gagasan kolektif inilah, maka pada tanggal 22 Februari 2024, secara resmi berdirilah Yayasan Talaqqi Center Indonesia berdasarkan akta notaris Aida Selli, SH., M.Kn No 51, yang berlokasi di Medan Helvetia.

Pendirian yayasan ini menjadi sebuah langkah strategis yang memadukan dua pilar utama: peran Ustadz Ansari sebagai Pembina yang menjaga kemurnian visi dan orisinalitas metode talaqqi, dan peran Nasrun selaku Ketua Yayasan yang mengelola aspek manajerial dan keberlanjutan.

Sebagai wujud nyata dari visi tersebut, yayasan kemudian mendirikan dan mengelola program pendidikan utamanya yang dikenal sebagai Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Lembaga inilah yang menjadi pusat kegiatan belajar-mengajar berbasis talaqqi dan menjadi objek penelitian ini, melanjutkan serta memformalkan proses pendidikan yang sebelumnya berlangsung secara informal.

3. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

a. Visi

Mencetak Generasi Qurani yang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengamalkan agama islam dengan baik sesuai kaidah kaidah keilmuan islam

b. Misi

i. Memberikan ilmu-ilmu dasar untuk memahami alquran dan hadits
ii. Memberikan bekal akhlaqul karimah
iii. Memberikan bekal Soft Skill, maupun Life Skill

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan utama didirikannya lembaga ini adalah untuk menjadi pusat pendidikan Islam berbasis *talaqqi* yang menghasilkan lulusan yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman ilmu agama yang mendalam, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan bermanfaat bagi umat.

4. Jadwal Kegiatan Rutin Santri

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
07.15- 07.45	Piket, Mandi, Sarapan, persiapan masuk Halqoh						
07.50-10.00	**Setoran Hafalan Baru**						
10.00-10.45							Olah raga
10.45-12.30	**Tidur Siang**						
12.30-13.45	**Sholat dan Makan Siang**						
13.45-15.15	tahsin	**Setoran murojaah**					Murojaah akademik
15-15-15.45							
15.45-16.30	**Sholat ashar dan al ma'tsurot**						
16.30-18.00	Akademik 1 les	akademik	Olah raga	Akademik 1 les	akademik	akademik	bebas
18.00-18.30	**Makan dan persiapan Sholat**						
18.30-19.15	**Sholat maghrib**						
19.15-19.45	**Setoran murojaah**						
19.45-20.15	**Sholat Isya**						
20.15-21.30	**Setoran murojaah**						
22.00- 03.50	**Tidur malam**						
04.15- 04.45	**Sholat Qiyamul Lail**						
05.30- 07.15	**Al ma'tsurot, membaca tilawah 2 lembar, menghafal**						

Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Santri

5. Struktur Organisasi dan Manajemen

Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia beroperasi di bawah naungan Yayasan Talaqqi Center Indonesia, dengan struktur organisasi yang fungsional dan dirancang secara spesifik untuk mendukung efektivitas program pendidikan berbasis *talaqqi*. Sistem manajemen yang diterapkan memadukan pengawasan mutu keilmuan dengan pengelolaan operasional yang profesional. Posisi-posisi kunci dalam struktur ini diisi oleh individu-individu sebagai berikut:

a. **Pembina**: Ustadz H. M. Ansari Lc. M.TH
b. **Kepala Rumah Alquran**: Rahmat Gunawan
c. **Administrasi, Media & Keuangan**: Thewa Kesuma Ganda
d. **Koordinator Asrama**: Muhammad Jaka Samudra, S.Pd
e. **Koordinator Al-Qur'an**: Ustadz Rian Ridana
f. **Koordinator Bahasa Arab & Ulumus Syar'i**: Muhammad Fadhlan Hasibuan
g. **Koordinator** Bahasa Inggris & Akademik **Umum**: Paujiah Hutahaean, S.S.

Manajemen operasional sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Rumah Alquran, yang bertanggung jawab atas implementasi kurikulum, penjadwalan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Keberadaan koordinator untuk setiap bidang studi, seperti Koordinator Al-Qur'an,

menunjukkan adanya spesialisasi yang mendalam. Posisi ini secara spesifik bertugas mengawasi standardisasi metode *talaqqi* di setiap *halaqah* (kelompok belajar), memastikan bahwa setiap guru menerapkan kaidah pengajaran yang seragam dan berkualitas. Seluruh proses ini berada di bawah pengawasan dan arahan langsung dari Pembina, yang perannya sangat sentral dalam menjaga otentisitas keilmuan dan memastikan bahwa visi lembaga tetap menjadi landasan utama dalam setiap pengambilan keputusan. Model manajemen ini menciptakan sinergi antara kepemimpinan spiritual-akademik dengan tata kelola administrasi yang modern.

6. Profil Pendidik dan Peserta Didik

Kualitas sumber daya manusia, baik pendidik maupun peserta didik, menjadi faktor penentu utama keberhasilan program pendidikan di lembaga ini, terutama dalam konteks metode *talaqqi* yang sangat bergantung pada interaksi personal.

a. Pendidik (*Mu'allim*)

Tenaga pendidik merupakan pilar utama dalam implementasi metode *talaqqi*. Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia memiliki 14 orang guru tetap yang tercatat dalam data lembaga. Proses rekrutmen sangat selektif, memprioritaskan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang filosofi *talaqqi*. Kualifikasi para pendidik sangat beragam dengan latar belakang pendidikan yang kuat di bidangnya. Mayoritas merupakan lulusan S1 dari universitas dalam negeri (UMSU, USU) dan luar negeri (Damaskus, Suriah), serta *ma'had* (pesantren tinggi) yang memiliki spesialisasi dalam studi Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Latar belakang yang beragam ini memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan bimbingan Al-Qur'an yang *mutqin* (sempurna), tetapi juga ilmu-ilmu pendukung lainnya seperti Bahasa Arab, *Ilmu Syar'i*, dan akademik umum secara komprehensif.

b. Peserta Didik (*Muta'allim*)

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik aktif di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia adalah sebanyak 47 orang. Komposisinya relatif seimbang, terdiri dari 23 santri laki-laki (48.9%) dan 24 santri perempuan (51.1%). Rentang usia peserta didik yang cukup beragam, mulai dari 12 hingga 17 tahun, dengan usia rata-rata 14.2 tahun, menjadi sebuah karakteristik unik. Para santri ini terbagi ke dalam dua fase program utama sesuai dengan jenjang usianya: Fase A (setingkat SMP) yang berfokus pada pembangunan pondasi hafalan dan ilmu dasar, serta Fase B (setingkat SMA) yang menitikberatkan pada penguatan hafalan (*itqan*) dan pendalaman ilmu-ilmu keislaman yang lebih kompleks.

7. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan (*bi'ah*) yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an, lembaga ini dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas utama meliputi sebuah gedung belajar yang terdiri dari 3 ruang kelas ber-AC dan 4 ruang kelas dengan kipas angin, memungkinkan penyesuaian kondisi belajar sesuai kebutuhan. Selain itu, terdapat asrama putra dan putri dengan kapasitas masing-masing 22 orang, yang didesain untuk menunjang kehidupan komunal yang disiplin dan teratur. Fasilitas pendukung lainnya mencakup kantor administrasi, ruang guru, mini perpustakaan sebagai sumber literasi, aula serbaguna, serta dapur. Keberadaan fasilitas yang terintegrasi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, di mana proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, terutama bagi santri yang mukim.

8. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Kurikulum di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia dirancang secara sistematis, progresif, dan terintegrasi, yang terbagi ke dalam dua fase utama untuk memastikan kedalaman dan kesinambungan ilmu. Filosofi kurikulum ini adalah pendidikan holistik yang tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan landasan keilmuan yang kokoh.

a. Fase Pertama (Setingkat SMP)

Pada tahap ini, kurikulum berfokus pada pencapaian target fundamental, yaitu hafalan Al-Qur'an 30 juz dan penguasaan kaidah dasar Bahasa Arab. Materi ajar bersumber dari kitab-kitab klasik dan kontemporer yang teruji, seperti *"Metode 36 Jam"* untuk Bahasa Arab, *"Matan Ghayah wa At-Taqrib"* untuk Fiqh, dan *"At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Quran"* untuk membentuk adab dan etika santri. Pendekatan pada fase ini adalah membangun fondasi yang kokoh bagi santri.

b. Fase Kedua (Setingkat SMA)

Setelah pondasi terbentuk, target pada fase ini adalah penguasaan (*mutqin*) hafalan 30 juz dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap 13 disiplin ilmu dasar agama. Materi ajar beralih menggunakan kitab-kitab yang lebih *advanced* seperti *"Tuhfatus Tsaniyah"* untuk Nahwu, *"Bidayatul Hidayah"* karya Imam Al-Ghazali untuk akhlak, dan *"Umdatul Ahkam"* untuk hadits. Pada fase ini juga diperkenalkan ilmu-ilmu alat yang lebih kompleks seperti Mantiq (Logika), Balaghah (Sastra Arab), dan Ulumul Quran untuk mengasah kemampuan analisis dan pemahaman teks yang mendalam.

9. Sistem Pendanaan

Operasional lembaga ditopang oleh sistem pendanaan yang mandiri dan berlandaskan pada prinsip filantropi Islam. Alur pendanaan dimulai dari penyusunan rencana anggaran tahunan oleh tim administrasi keuangan. Rencana ini kemudian menjadi dasar untuk penggalangan dana yang

bersumber dari para donatur tetap dan wakaf produktif. Dana yang terkumpul disalurkan secara cermat sesuai pos-pos kebutuhan yang telah direncanakan, mencakup biaya operasional, kesejahteraan guru, dan pengembangan fasilitas. Untuk menjaga kepercayaan (*amanah*), penggunaan dana dilaporkan secara rutin dan transparan kepada para donatur dan dewan pembina.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Data yang disajikan merupakan temuan faktual yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk menjawab fokus penelitian. Sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif, paparan data akan bersifat deskriptif dan terperinci. Perspektif dari para informan akan disajikan secara otentik melalui kutipan langsung dari wawancara untuk memberikan gambaran yang kaya dan mendalam mengenai implementasi metode *Talaqqi*.

1. Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan bahwa implementasi metode *Talaqqi* di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia tidak hanya sebatas teknik mengajar di dalam kelas, melainkan sebuah sistem pembelajaran yang terintegrasi secara holistik. Sistem ini dirancang dan dijalankan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait dan berkelanjutan, yaitu **Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi**.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan fondasi awal yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan implementasi metode *Talaqqi*. Dari hasil wawancara dengan Kepala Rumah Quran, Bapak Rahmat Gunawan, pada tanggal 25 Juni 2025, dan studi dokumen kurikulum, diketahui bahwa perencanaan di lembaga ini disusun dengan sangat cermat, strategis, dan berorientasi pada mutu. Hal ini sejalan dengan filosofi lembaga yang

memandang bahwa proses pendidikan yang otentik harus diawali dengan perencanaan yang matang. Beliau menyatakan :

"Kami tidak mau asal-asalan. Sejak awal, kami merancang kurikulum yang jelas, target yang terukur, dan yang terpenting, kami menyeleksi guru yang benar-benar paham filosofi *talaqqi*. Perencanaan ini adalah ruh dari program kami. Kami percaya, proses yang baik dimulai dari perencanaan yang baik pula. Tanpa perencanaan yang detail, pelaksanaan di lapangan akan kehilangan arah."

Perencanaan yang matang ini termanifestasi dalam beberapa komponen kunci yang menjadi landasan operasional lembaga, yaitu perumusan landasan filosofis dan tujuan pembelajaran, pengembangan struktur kurikulum, standardisasi dan seleksi guru, serta penyiapan materi dan media ajar.

1) Landasan Filosofis dan Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perencanaan di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia berakar kuat pada sebuah filosofi fundamental bahwa ilmu agama, khususnya Al-Qur'an, hanya dapat diperoleh secara utuh dan otentik melalui metode talaqqi. Sebagaimana tertuang dalam dokumen profil lembaga dan ditegaskan kembali oleh Pembina Yayasan, Ustadz H. M. Ansari, Lc., M.TH, proses ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan transmisi ilmu dan adab secara langsung dari seorang guru yang memiliki sanad (mata rantai keilmuan) yang bersambung hingga ke Rasulullah SAW. Filosofi ini menjadi landasan utama yang mengarahkan setiap kebijakan dan praktik pendidikan di lembaga ini.

Filosofi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam tujuan pembelajaran yang komprehensif. Visi lembaga, yaitu "Mencetak Generasi Qurani yang memiliki kemampuan dalam memahami dan mengamalkan agama islam dengan baik sesuai kaidah keilmuan islam," menunjukkan bahwa tujuan utamanya melampaui sekadar hafalan (tahfizh).

Tujuan tersebut diperinci lebih lanjut untuk mencakup tiga pilar utama: perbaikan kualitas bacaan (tahsin), penguatan hafalan

(tahfizh), dan pembentukan adab (ta'dib) terhadap Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh misi lembaga yang salah satunya adalah "Memberikan bekal akhlaqul karimah", yang menegaskan bahwa aspek karakter dan etika merupakan hasil akhir yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an.

2) Struktur dan Pengembangan Kurikulum

Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga mengembangkan kurikulum yang terstruktur, berjenjang, dan progresif. Berdasarkan dokumen kurikulum yang diperoleh peneliti, program pendidikan utama dibagi menjadi dua fase besar: Fase Pertama (setingkat SMP) dan Fase Kedua (setingkat SMA). Fokus utama pada Fase Pertama adalah pencapaian hafalan Al-Qur'an 30 juz dan penguasaan kaidah dasar Bahasa Arab. Sementara itu, pada Fase Kedua, targetnya adalah penguasaan (*mutqin*) hafalan 30 juz dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap 13 disiplin ilmu dasar agama Islam.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an secara spesifik, kurikulum ini dibagi lagi ke dalam lima tingkat kelas *talaqqi* (Talaqqi 1 hingga Talaqqi 5), yang memetakan perjalanan santri dari tingkat pemula hingga mahir. Setiap tingkatan memiliki target capaian hafalan dan pemahaman tajwid yang jelas. Target harian yang ditetapkan untuk setiap santri adalah menghafal minimal satu halaman Al-Qur'an, sebuah target ambisius yang menuntut disiplin tinggi dari santri dan bimbingan intensif dari guru. Kurikulum ini juga didukung oleh kitab-kitab rujukan klasik yang teruji, seperti *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Quran* karya Imam An-Nawawi untuk adab dan *Tuhfatul Athfal* untuk ilmu tajwid dasar.

3) Standardisasi dan Seleksi Guru

Kualitas guru (*mu'allim*) dipandang sebagai faktor penentu yang paling krusial dalam keberhasilan metode *Talaqqi*. Oleh karena

itu, proses seleksi dan standardisasi guru menjadi bagian perencanaan yang sangat fundamental. Bapak Rahmat Gunawan menjelaskan:

"Guru Al-Qur'an dipilih yang sudah pernah *talaqqi*, dan murid pun dipilih dari awal masuk melalui tes ujian masuk. Ini untuk memastikan bahwa baik pengajar maupun yang diajar memiliki standar awal yang kami harapkan."

Pernyataan ini, didukung oleh data profil guru, menunjukkan adanya proses seleksi yang sangat ketat. Mayoritas guru merupakan lulusan dari institusi ternama di dalam dan luar negeri (seperti Damaskus, UMSU, USU, dan Ma'had Abu Ubaidah) yang memiliki spesialisasi dalam studi Al-Qur'an dan Bahasa Arab. Selain seleksi awal yang ketat, lembaga juga secara rutin mengadakan sesi pembinaan internal bagi para guru yang dipimpin langsung oleh Pembina Yayasan. Sesi ini berfungsi sebagai forum untuk menjaga standardisasi metode, menyamakan persepsi, dan menjaga semangat serta komitmen para guru dalam mengajar.

4) Penyiapan Materi dan Media Ajar

Meskipun metode *Talaqqi* berpusat pada interaksi lisan, perencanaan administratif tetap dilakukan secara profesional untuk menunjang proses tersebut. Para guru diwajibkan menyusun rencana pembelajaran harian yang merinci target ayat yang akan diajarkan pada sesi *halaqah*. Selain itu, media pendukung juga disiapkan, seperti papan tulis di setiap ruang belajar yang digunakan untuk menjelaskan kaidah tajwid yang kompleks secara visual. Instrumen yang paling penting dalam perencanaan ini adalah buku *mutaba'ah* (buku kontrol harian) yang dimiliki oleh setiap santri. Buku ini dirancang secara khusus oleh lembaga untuk mencatat progres hafalan baru (*ziyadah*), pengulangan (*muraja'ah*), serta catatan-catatan spesifik dari guru mengenai kesalahan yang perlu diperbaiki. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai alat monitor bagi guru, tetapi

juga sebagai media komunikasi yang efektif antara lembaga dan wali santri.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah inti dari implementasi metode Talaqqi, di mana interaksi langsung antara guru dan santri terjadi. Dari hasil observasi di beberapa kelas halaqah yang dilakukan pada tanggal 1-5 Juli 2025, proses ini berjalan secara sistematis, disiplin, dan intensif, dengan menjadikan interaksi tatap muka (musyafahah) sebagai poros utamanya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa formasi belajar yang umum digunakan adalah duduk melingkar (halaqah) atau duduk dalam posisi tasyahud menghadap guru. Setiap halaqah terdiri dari 8 hingga 13 santri, sebuah rasio yang dianggap ideal untuk menjaga fokus dan memungkinkan guru memberikan perhatian yang memadai. Ustadz Riyan Ridana, selaku Koordinator Al-Qur'an, dalam wawancara pada 9 Juli 2025, menjelaskan struktur sesi halaqah secara rinci:

> "Sesi halaqah kami memiliki struktur yang jelas dan konsisten, karena kami percaya proses yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Pertama, kami awali dengan pembukaan, doa bersama, dan muraja'ah jama'i (mengulang bersama) hafalan sebelumnya. Ini penting untuk menguatkan ingatan dan membangun suasana belajar yang kondusif. Setelah itu, baru masuk ke tahap inti, yaitu setoran individual."

Setelah pembukaan, proses dilanjutkan dengan tiga aktivitas pokok yang menjadi jantung dari metode Talaqqi:

1) *Talqin* (Modeling oleh Guru)

Sesi pembelajaran untuk hafalan baru selalu diawali dengan *talqin*. Guru (Ustadz Muhammad Jaka Samudra, S.Pd., atau Ustadz Rian Ridana) akan membacakan ayat-ayat yang akan dihafal oleh santri dengan pelafalan (*tahqiq*), irama, dan tajwid yang sempurna. Guru mengulang bacaan beberapa kali hingga santri familiar dengan makhraj dan hukum bacaan yang terkandung di dalamnya. Proses ini diamati peneliti berlangsung dengan sangat teliti, di mana guru memastikan setiap santri memperhatikan dengan saksama sebelum

mereka mencoba menghafal secara mandiri. *Talqin* juga dilakukan saat proses *tashih* ketika santri melakukan kesalahan yang fundamental dan memerlukan contoh langsung.

2) *Tasmi'* (Setoran Hafalan oleh Santri)

Setelah sesi *talqin* atau setelah santri melancarkan hafalannya, mereka diminta untuk menyetorkan hafalannya (*tasmi'*) secara individu di hadapan guru. Selama proses ini, guru menyimak dengan saksama setiap lafal yang diucapkan oleh santri. Alokasi waktu untuk setoran hafalan baru ini cukup intensif, yaitu sekitar 120 menit setiap harinya. Terdapat perbedaan dalam praktik *tasmi'* antar tingkatan. Santri dari kelas yang lebih rendah, seperti Zulfahmi Khalik (Talaqqi 1), saat diwawancara pada 12 Juli 2025, menjelaskan, "Fokus utamanya adalah memperbaiki makhraj huruf dan bacaan panjang-pendeknya." Sementara itu, Bima Pratama Raharjo (Talaqqi 5), menyatakan, "Kami setoran hafalan baru secara individual, maju satu per satu ke depan Ustadz, targetnya satu halaman per hari." Sambil menunggu giliran, para santri terlihat memanfaatkan waktu untuk saling menyimak bacaan (*simakan*) atau melancarkan hafalan secara mandiri.

3) *Tashih* (Koreksi Langsung oleh Guru)

Proses koreksi (tashih) dilakukan secara langsung, seketika, dan tegas. Ini adalah momen krusial di mana transmisi ilmu terjadi. Ketika guru menemukan kesalahan pada bacaan santri, baik dari sisi tajwid, makhraj, maupun kelancaran, guru akan langsung memberikan isyarat (misalnya dengan mengetuk meja) untuk menghentikan bacaan dan memberikan perbaikan. Observasi menunjukkan guru sering memberikan contoh ulang pelafalan yang benar dan meminta santri mengulanginya hingga sempurna sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Terdapat aturan ketat di mana jika seorang santri melakukan kesalahan yang sama sebanyak tiga kali

dalam satu sesi setoran, hafalannya tidak diluluskan dan harus diulang pada hari berikutnya.

Para santri, meskipun pada awalnya merasa gugup, pada akhirnya memandang proses koreksi ini secara positif. Bima Pratama Raharjo (Talaqqi 5) mengungkapkan:

"Awal-awal dulu mungkin ada rasa gugup, tapi sekarang sudah menjadi bagian yang paling saya tunggu. Justru kalau tidak dikoreksi, saya khawatir ada kesalahan yang terbawa. Ini sangat membantu, karena tujuan talaqqi kan untuk memastikan bacaan kita benar dan bersanad."

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen vital untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan santri. Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir program, tetapi menjadi bagian integral dari proses harian, bulanan, dan semesteran. Sistem evaluasi di lembaga ini dirancang secara berlapis untuk memastikan pemantauan yang komprehensif dan berkelanjutan..

1) Evaluasi Harian (Formatif)

Evaluasi harian adalah bentuk penilaian yang paling mendasar dan berlangsung setiap hari. Evaluasi ini dilakukan setiap kali sesi *tasmi'* berlangsung, di mana guru memberikan penilaian langsung dalam bentuk koreksi lisan (*musyafahah*). Selain itu, guru juga memberikan catatan spesifik pada buku *mutaba'ah* harian santri. Buku ini berisi kolom-kolom untuk mencatat progres hafalan baru (*ziyadah*), pengulangan (*muraja'ah*), serta catatan khusus mengenai kesalahan tajwid atau makhraj yang sering muncul. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai rekam jejak akademik bagi santri, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif dengan wali santri di rumah.

2) Evaluasi Bulanan (Sumatif)

Setiap awal bulan, diadakan ujian lisan untuk menguji kelancaran dan kualitas hafalan baru yang telah dicapai santri selama sebulan penuh. Ujian ini bersifat komprehensif, menguji dari Surah Al-Baqarah hingga halaman terakhir yang telah disetorkan. Hasil ujian ini direkapitulasi oleh Koordinator Al-Qur'an untuk memetakan kemajuan setiap santri dan menjadi bahan laporan resmi yang disampaikan kepada orang tua. Evaluasi bulanan ini juga berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas untuk memastikan tidak ada santri yang tertinggal jauh dari target yang telah ditetapkan.

3) Evaluasi Afektif

Selain aspek kognitif (hafalan), guru juga secara informal melakukan evaluasi terhadap adab dan akhlak santri selama proses pembelajaran, sejalan dengan visi lembaga untuk membentuk karakter Qurani.

4) Evaluasi Semester

Pada akhir setiap semester, diadakan ujian komprehensif yang mencakup dua aspek utama: kelancaran hafalan (tahfizh) dan pemahaman teori serta praktik ilmu tajwid. Hasil evaluasi semester ini menjadi dasar utama untuk menentukan kenaikan tingkat kelas talaqqi seorang santri. Sistem evaluasi yang terstruktur ini sangat diapresiasi oleh wali santri. Bapak Ihsan Khalik, dalam wawancara pada tanggal 15 Juli 2025, menyatakan:

"Kami sebagai orang tua jadi tahu persis perkembangan anak kami setiap hari melalui buku kontrol. Laporan bulanan juga membuat kami paham apa yang perlu diperbaiki dan didukung di rumah. Sistemnya sangat transparan dan membuat kami merasa dilibatkan."

2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Berdasarkan data yang dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, implementasi metode **Talaqqi** dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia didukung oleh serangkaian faktor signifikan yang bekerja secara sinergis. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga..

a. Kompetensi Guru (Mu'allim) yang Unggul dan Berintegritas

Keberhasilan implementasi metode Talaqqi secara substansial bergantung pada kualitas guru sebagai agen pelaksana utama. Penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung yang paling krusial adalah kompetensi dan integritas para pendidik (mu'allim) di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia. Kualifikasi mereka tidak hanya terfokus pada hafalan, tetapi juga pada penguasaan mendalam terhadap ilmu-ilmu penunjang. Dari 14 guru yang tercatat dalam Studi Dokumentasi, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dan spesialisasi dalam studi Al-Qur'an dan Bahasa Arab, termasuk lulusan S1 dari universitas dalam dan luar negeri, seperti UMSU, USU, dan Universitas Damaskus. Beragamnya latar belakang ini memastikan para santri mendapatkan bimbingan yang komprehensif, tidak hanya dari sisi Al-Qur'an, tetapi juga dari ilmu-ilmu pendukung seperti Fiqh, Nahwu, dan Sirah.

Kualifikasi akademis ini menjadi landasan bagi kemampuan mereka dalam mendiagnosis dan mengoreksi setiap kesalahan bacaan santri secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip metode Talaqqi yang menekankan pentingnya guru yang mutqin (sempurna dalam penguasaan ilmu) dan memiliki sanad (mata rantai keilmuan) yang bersambung hingga Rasulullah SAW. Wawancara mendalam dengan para santri menguatkan temuan ini; mereka merasa yakin dan percaya diri karena setiap bacaan divalidasi oleh guru yang kompeten.

Selain kompetensi teknis, para guru juga menunjukkan kemampuan pedagogis dan psikologis yang tinggi. Mereka tidak hanya berfokus pada perbaikan bacaan, tetapi juga berperan sebagai motivator dan pembimbing spiritual. Sikap sabar dan pemahaman mereka terhadap kondisi emosional santri menjadi kunci. Salah satu guru, Bapak Rian Ridana, dalam wawancara mendalam menyatakan, "Kuncinya adalah sabar dan memahami kapasitas masing-masing anak, agar mereka tidak merasa tertekan namun tetap terpacu untuk berkembang sesuai ritme belajarnya sendiri". Dengan demikian, para guru di lembaga ini tidak hanya sekadar mengajar, melainkan juga membina karakter santri, menjadikan mereka aset terpenting dalam proses pendidikan ini.

b. Motivasi Intrinsik Santri (Muta'allim) yang Kuat

Faktor pendukung signifikan lainnya adalah tingginya motivasi intrinsik pada diri santri (muta'allim) itu sendiri. Berbeda dengan model pembelajaran yang hanya mengandalkan inisiatif guru, metode Talaqqi menuntut keseriusan dan ketekunan dari murid. Penelitian ini menemukan bahwa para santri di Rumah Quran memiliki kesadaran dan semangat tinggi untuk memperbaiki bacaan dan hafalan mereka.

Dalam wawancara, santri Zulfahmi Khalik, seorang santri senior, mengungkapkan bahwa ia justru menantikan momen koreksi langsung dari guru. Baginya, koreksi adalah validasi yang memastikan bacaan benar dan bersanad. Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Fadhil Fachrezi dan Syahid Syuhada Al Banna, yang merasa senang karena langsung tahu di mana letak kesalahannya dan bisa segera memperbaikinya. Santri lainnya, Bima Pratama Raharjo dan Muhammad Roffi Azzakwan, juga mengakui bahwa perbaikan yang diberikan guru secara langsung sangat membantu.

Motivasi ini juga terlihat dari etos belajar proaktif mereka. Sambil menunggu giliran untuk setoran, santri tidak diam, melainkan memanfaatkan waktu untuk mengulang hafalan (muraja'ah) atau saling menyimak bacaan dengan teman. Sikap mandiri dan fokus ini menunjukkan adanya disposisi positif dari santri, yang dalam teori implementasi George

C. Edwards III, merupakan faktor krusial bagi keberhasilan sebuah program. Antusiasme ini, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru, membuat proses transfer ilmu menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

c. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran yang Komprehensif

Kurikulum yang terstruktur dan sistematis menjadi fondasi bagi keberlangsungan program ini. Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan ilmu-ilmu dasar agama lainnya. Kurikulum dirancang secara bertahap, mulai dari Fase Pertama (setingkat SMP) hingga Fase Kedua (setingkat SMA), dengan target pembelajaran yang jelas dan progresif. Data kurikulum dan materi ajar yang diperoleh dari studi dokumentasi menunjukkan rincian kitab-kitab yang digunakan untuk setiap fase, seperti "Metode 36 Jam" untuk Bahasa Arab pada Fase Pertama, dan "Tuhfatus Tsaniyah" untuk Nahwu pada Fase Kedua.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung belajar, asrama, dan ruang guru juga mendukung terlaksananya kegiatan belajar secara optimal. Dukungan ini juga terlihat dari sistem pendanaan mandiri yang ditopang oleh wakaf dan donasi, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan program.

d. Dukungan Institusional dan Lingkungan yang Kondusif

Manajemen lembaga berperan krusial dalam menciptakan ekosistem yang kondusif. Berdirinya Yayasan Talaqqi Center Indonesia pada tanggal 22 Februari 2024 menjadi langkah strategis untuk mentransformasi kegiatan informal menjadi program yang terstruktur dan profesional. Menurut Pimpinan, Bapak Rahmat Gunawan, "Visi lembaga ini adalah menyediakan lingkungan yang tidak hanya akademis, tetapi juga kekeluargaan, sehingga santri merasa nyaman dan bisa berkembang secara spiritual." Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung belajar, asrama, dan ruang guru juga mendukung terlaksananya kegiatan belajar secara optimal. Dukungan ini juga terlihat dari sistem pendanaan mandiri yang ditopang oleh wakaf dan donasi, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan

program. Selain itu, lingkungan asrama dan komunitas yang tercipta di dalamnya membentuk sebuah keluarga. Suasana kekeluargaan ini, seperti yang diakui oleh santri Muhammad Fadhil Fachrezi dalam **wawancara**, membuat mereka merasa nyaman dan saling mendukung. Kegiatan-kegiatan di luar halaqah, seperti shalat berjamaah di Masjid Komplek dan sesi pembinaan asrama, memperkuat ikatan spiritual dan emosional, menjadikan proses belajar tidak terasa sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan pembinaan diri.

e. Dukungan Orang Tua (Wali Santri)

Dukungan dan kolaborasi yang erat dari orang tua santri juga merupakan faktor penting. Orang tua berperan sebagai mitra strategis dengan memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang memadai. Wawancara dengan wali santri menunjukkan bahwa mereka memilih Rumah Quran Talaqqi Center karena reputasi dan metode yang diterapkan. Adanya koordinasi yang baik antara guru dan orang tua membantu menciptakan sinergi dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa pembiasaan baik yang diajarkan di lembaga juga diterapkan di rumah.

Faktor-faktor pendukung ini secara kolektif membentuk fondasi yang kuat bagi keberhasilan implementasi metode Talaqqi di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Faktor-faktor penghambat merupakan kendala atau tantangan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas proses penerapan metode Talaqqi. Hambatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait dengan dinamika psikologis santri dan sistem manajemen yang ada.

a. Kondisi Fisik dan Mental Santri yang Menurun

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kondisi fisik dan mental santri yang dapat menurun akibat padatnya jadwal harian. Hal ini

terlihat dari **data santri** yang menunjukkan bahwa rentang usia mereka adalah 12-17 tahun. Pada fase ini, santri berada di jenjang pendidikan setingkat SMP dan SMA, yang memiliki jadwal sekolah formal yang padat dan tuntutan akademis yang tinggi. Santri tidak hanya mengalokasikan waktu untuk program tahfizh di Rumah Quran, tetapi juga harus menyeimbangkan dengan kewajiban sekolah formal, yang seringkali memakan waktu dan energi secara signifikan.

Dalam **wawancara mendalam** dengan guru, seperti Bapak Rian Ridana dan Bapak Muhammad Jaka Samudra, terungkap bahwa fenomena kelelahan santri seringkali terjadi. Kondisi ini secara langsung memengaruhi konsentrasi dan fokus mereka saat sesi berlangsung, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas bacaan dan daya serap hafalan. Selain itu, tuntutan setoran hafalan harian yang ketat dapat menimbulkan rasa terbebani secara mental bagi beberapa santri. Kurangnya istirahat yang memadai berpotensi menurunkan motivasi dan produktivitas mereka dalam jangka panjang, sehingga menghambat proses internalisasi materi dan menimbulkan kelelahan kognitif.

b. Keterbatasan Waktu dalam Sesi Halaqah

Meskipun metode Talaqqi menekankan bimbingan personal dan interaksi tatap muka yang intensif (musyafahah), alokasi waktu menjadi tantangan praktis yang signifikan. Dalam **observasi proses pembelajaran**, halaqah di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia umumnya terdiri dari 8-13 orang santri. Guru harus memastikan setiap santri mendapatkan porsi perhatian yang adil dan memadai. Proses ini berisiko menimbulkan efek "antrean" yang dapat menurunkan tingkat keterlibatan dan fokus santri yang sedang menunggu giliran untuk maju.

Rasa bosan atau hilangnya konsentrasi menjadi risiko yang nyata. Santri yang menunggu seringkali kesulitan untuk mempertahankan fokus. Mereka mungkin memanfaatkan waktu dengan mengulang hafalan, namun tingkat konsentrasinya tidak seoptimal saat langsung berinteraksi dengan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rian Ridana dalam **wawancara**, "Memastikan setiap siswa mendapatkan porsi perhatian yang

adil dan memadai dalam satu sesi adalah hal yang harus kami kelola dengan sangat baik agar tidak ada siswa yang merasa terabaikan atau terburu-buru." Manajemen waktu yang ketat menjadi kunci, namun tetap sulit untuk memberikan bimbingan maksimal jika waktu yang tersedia terbatas.

c. Durasi Tahap Awal Tahsin yang Lama

Hambatan mendasar lainnya adalah kondisi santri yang belum menguasai dasar-dasar ilmu tajwid dengan baik saat pertama kali masuk. Padahal, **tahsin** (perbaikan bacaan) adalah prasyarat utama sebelum memulai **tahfizh** (hafalan). Berdasarkan **dokumentasi pembelajaran**, kurikulum Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia sangat menekankan pentingnya tahsin di awal. Namun, proses perbaikan makhraj dan sifat huruf ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar, bahkan dapat memakan waktu hingga satu bulan penuh.

Durasi yang panjang ini berpotensi menurunkan motivasi awal santri yang datang dengan ekspektasi langsung menghafal. Tanpa kesabaran dan bimbingan ekstra, mereka bisa merasa frustrasi dan kehilangan semangat. Dalam **wawancara**, pimpinan lembaga, Bapak Rahmat Gunawan, mengakui bahwa "butuh proses yang lama pada awal memulai karena anak-anak harus ditahsin terlebih dahulu." Ini menjadi langkah kritis yang seringkali diabaikan, namun sangat vital untuk memastikan kualitas hafalan yang dihasilkan.

d. Faktor Internal Santri

Beberapa hambatan juga bersumber dari faktor internal santri itu sendiri, seperti ketidakkonsistenan dan kurangnya fokus. Dalam proses hafalan, santri seringkali mengalami kesulitan saat harus mengulang ayat-ayat yang memiliki kemiripan (**mutasyabihat**). Hal ini dikonfirmasi oleh **observasi** yang menunjukkan bahwa beberapa santri, seperti Zulfahmi Khalik dan Bima Pratama Raharjo, terkadang terdistraksi atau kurang fokus saat berada di halaqah. Santri juga mengakui bahwa menjaga hafalan agar tidak lupa merupakan tantangan yang signifikan. Fenomena ini disebut **tahrir hafalan**, yaitu proses pengulangan intensif untuk memastikan

hafalan tidak hilang atau tertukar. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan metode Talaqqi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada disiplin dan ketekunan individu siswa itu sendiri. Hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an secara efektif sangat bergantung pada kemampuan santri untuk mengelola diri (**self-regulation**) dan mempertahankan komitmen personal terhadap proses belajar.

Faktor-faktor penghambat ini secara kolektif menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan implementasi metode Talaqqi dapat memberikan hasil yang optimal di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap temuan-temuan yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasi data, menghubungkannya dengan kerangka teoretis yang relevan di Bab II, serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, pembahasan ini tidak sekadar mengulang hasil, melainkan memberikan makna dan pemahaman yang lebih kaya terhadap fenomena implementasi metode *talaqqi* di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.

1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode Talaqqi di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia merupakan sebuah sistem pendidikan yang holistik, bukan sekadar teknik mengajar. Implementasi ini berjalan melalui tiga tahapan terstruktur: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang menegaskan bahwa keberhasilan metode klasik di era modern bergantung pada manajemen yang terukur.

Tahap perencanaan ditandai dengan komitmen tinggi pada mutu, melalui rekrutmen guru bersanad dan kurikulum progresif. Hal ini sejalan dengan temuan (Umami, 2019) yang juga mengidentifikasi tiga tahap serupa, menandakan bahwa pendekatan manajerial terstruktur adalah praktik terbaik.

Pada tahap pelaksanaan, inti Talaqqi terwujud dalam interaksi musyafahah (tatap muka) di sesi halaqah, yang mencakup talqin (pemberian contoh), tasmi' (setoran hafalan), dan tashih (koreksi seketika). Proses koreksi langsung menjadi jantung metode ini, yang secara empiris terbukti menjaga otentisitas bacaan dan menguatkan penelitian (Aziz & Sitorus, 2025) tentang efektivitas metode ini dalam penguasaan makhraj dan sifat huruf.

Tahap evaluasi dilakukan secara berlapis, mulai dari penilaian formatif harian (buku mutaba'ah), sumatif bulanan, hingga ujian semester untuk memastikan perkembangan santri terpantau secara objektif. Dengan demikian, otentisitas metode Talaqqi dijaga melalui interaksi personal yang intensif, sementara efektivitasnya dijamin oleh sistem manajemen modern yang akuntabel.

2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan metode Talaqqi ditopang oleh beberapa faktor kunci yang saling bersinergi. Faktor utama adalah kompetensi guru (mu'allim) yang unggul, dengan penguasaan ilmu yang mutqin dan bersanad, sehingga menjadi jaminan kualitas bagi santri.

Faktor krusial lainnya adalah motivasi intrinsik santri (muta'allim) yang tinggi. Berbeda dengan temuan (Zamrodah, 2016) pada orang dewasa, santri di sini justru menantikan proses koreksi langsung sebagai validasi, yang menjadi modal utama kelancaran transfer ilmu.

Terakhir, dukungan kelembagaan yang kuat—meliputi kurikulum terstruktur, sarana memadai, dan lingkungan kondusif—menjadi pilar penting. Hal ini selaras dengan analisis (Rahmat, 2025) yang menekankan pentingnya sumber daya dan struktur yang terorganisir dalam menopang keberhasilan sebuah program pendidikan.

3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Talaqqi

Implementasi metode Talaqqi juga menghadapi beberapa tantangan praktis. Hambatan utama adalah kondisi fisik dan mental santri yang rentan menurun akibat jadwal harian yang padat, karena harus menyeimbangkan

antara sekolah formal dan program tahfiz intensif. Kelelahan ini berdampak langsung pada penurunan konsentrasi di sesi halaqah.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu dalam sesi halaqah. Sifat metode yang personal menuntut perhatian individual, namun dengan 8-13 santri per kelompok, manajemen waktu menjadi krusial agar bimbingan tetap mendalam dan santri yang menunggu tidak kehilangan fokus. Isu ini bersifat universal, sebagaimana ditemukan pula oleh (Zamrodah, 2016) pada kelompok pembelajar dewasa.

Terakhir, durasi tahap awal tahsin (perbaikan bacaan) yang cenderung lama bagi santri baru berpotensi menurunkan motivasi awal mereka. Proses fundamental ini, meskipun sejalan dengan fungsi remedial metode Talaqqi seperti dalam temuan (Noviana, 2022), membutuhkan kesabaran ekstra baik dari guru maupun santri.

4. Relevansi Penelitian dengan Kajian Terdahulu

Penelitian ini memposisikan dirinya di tengah kajian yang telah ada, dengan menguatkan temuan sebelumnya sekaligus menawarkan kebaruan.

a. Relevansi dengan Kajian Terdahulu

Temuan penelitian ini mengonfirmasi dan sejalan dengan berbagai studi sebelumnya. Proses implementasi tiga tahap (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) mendukung temuan (Umami, 2019). Efektivitasnya dalam perbaikan makhraj menguatkan (Aziz & Sitorus, 2025). Peran faktor pendukung seperti kompetensi guru dan dukungan lembaga sejalan dengan analisis (Rahmat, 2025). Selain itu, temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian (Zulfikar & Azzahro, 2024) mengenai pentingnya bimbingan langsung, (Zamrodah, 2016) terkait tantangan manajemen waktu, (ROHMAH et al., 2022) mengenai integrasi dengan muroja'ah, dan (Fadli, 2022) tentang keberhasilan pendekatan sistematis.

b. Analisis Keterbaruan (Novelty)

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada dua aspek utama. Pertama, analisisnya yang holistik, memandang implementasi Talaqqi sebagai sebuah sistem terintegrasi—mulai dari filosofi, manajerial, pedagogis, hingga evaluasi—bukan sekadar teknik mengajar.\

Kedua, konteks penelitiannya yang unik, di mana metode Talaqqi menjadi identitas tunggal dan metode inti lembaga. Hal ini memberikan gambaran murni tentang bagaimana sebuah metode klasik dioperasionalkan secara total dalam institusi modern. Dengan demikian, novelty penelitian ini adalah sintesis komprehensif antara analisis proses dan analisis faktor dalam sebuah studi kasus yang spesifik, menghasilkan potret utuh tentang internalisasi metode warisan Nabi secara sistematis dan berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia, dapat ditarik tiga simpulan utama sebagai berikut:

Implementasi Metode Talaqqi berjalan sebagai sebuah sistem yang holistik dan terstruktur melalui tiga tahapan utama: perencanaan yang berorientasi pada mutu melalui seleksi guru dan kurikulum yang matang; pelaksanaan yang berpusat pada interaksi musyafahah (tatap muka) dalam sesi halaqah yang mencakup proses talqin, tasmi', dan tashih (koreksi seketika); serta evaluasi yang dilakukan secara berlapis dan berkelanjutan (harian, bulanan, dan semester) untuk menjamin kualitas dan memantau perkembangan santri secara objektif.

Faktor Pendukung yang paling signifikan dalam menopang keberhasilan implementasi metode Talaqqi adalah sinergi dari beberapa elemen kunci, yaitu: kompetensi guru (mu'allim) yang unggul dan bersanad; motivasi intrinsik santri (muta'allim) yang tinggi dan proaktif dalam belajar; serta dukungan kelembagaan yang kuat, mencakup kurikulum yang sistematis, sarana-prasarana yang memadai, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Faktor Penghambat utama yang menjadi tantangan dalam implementasi metode ini meliputi: kondisi fisik dan mental santri yang rentan menurun akibat padatnya jadwal harian; keterbatasan waktu dalam sesi halaqah yang menuntut manajemen waktu yang cermat dari guru; serta durasi tahap awal tahsin (perbaikan bacaan) yang cenderung lama, yang berpotensi menurunkan motivasi awal para santri.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kepadatan jadwal harian santri guna mencari keseimbangan antara target hafalan dengan kebutuhan istirahat dan pemulihan mental, misalnya dengan menyisipkan sesi refreshing atau kegiatan ekstrakurikuler yang lebih santai.

Untuk mengatasi tantangan manajemen waktu di halaqah, lembaga dapat mempertimbangkan untuk mengoptimalkan rasio guru dan santri atau mengembangkan program peer-tutoring (simakan) yang lebih terstruktur bagi santri yang sedang menunggu giliran.

Guna menjaga motivasi santri di tahap awal, disarankan untuk mengembangkan modul atau pendekatan tahsin yang lebih interaktif dan memberikan apresiasi (reward) atas pencapaian-pencapaian kecil selama proses perbaikan bacaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model dalam menerapkan metode Talaqqi secara sistematis. Keberhasilan tidak hanya terletak pada metode itu sendiri, tetapi pada bagaimana metode tersebut ditopang oleh perencanaan yang matang, seleksi guru yang ketat, dan sistem evaluasi yang terukur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik tingkat efektivitas metode Talaqqi dibandingkan dengan metode lainnya.

Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengkaji daya tahan hafalan (itqan) para lulusan dalam jangka panjang setelah menyelesaikan program di lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, M. I. T. (2023). *HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYA AL KHIDMAH …*. mynida.stainidaeladabi.ac.id. https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_munaqosyah/d5a46-skripsi-m-iqbalut-tamam-abas-1-.pdf

Abdurrahman, K., Maulana, A., & ... (2025). Problematika Pendidikan Islam Kontemporer dan Strategi Pengembangannya. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah …*. https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Ikhlas/article/view/777

Achmad Fatahila, & Habibi Muhammad, D. (2023). Metode Dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Quran Di Rumah Tahfidz Khalifah Kota Probolinggo. *ISEDU : Islamic Education Journal*, *1*(1), 18–30. https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.476

Afifah, W. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS SMP NEGERI 11 KOTA TANGERANG …*. repository.umj.ac.id. https://repository.umj.ac.id/4745/

Akosa, F., & Asare, B. E. (2017). Street-level bureaucrats and the exercise of discretion. In *Global encyclopedia of public administration, public …*. Springer. https://www.researchgate.net/profile/Franklin-Akosa/publication/317661601_Street-Level_Bureaucrats_and_the_Exercise_of_Discretion/links/5b0d19854585157f871d0e02/Street-Level-Bureaucrats-and-the-Exercise-of-Discretion.pdf

Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SFP7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=source:%22ar+rasyid%22+qs+%22al+muzammil%22+4&ots=_ADbMO-tAc&sig=ZaqpOiydm3Q3Kf_T3LTFQwnDlA0

Amirullah, M., Handayani, T., & ... (2022). Analisis Metode Pembelajaran Al-

Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Limas Pendidikan Guru …*. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/article/view/14515

Annur, H. L. (2023). *Implementasi Manajemen POAC pada Program Tahifidz al-Qur’an di Pesantren al-Hidayah Tenggarong*. repository.uinsi.ac.id. https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3517

Anugrah, H., Anwar, M. Y., Sampurno, B., & ... (2025). PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN DI SMAN 23 MAKASSAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah …*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/31337

Anwar, K., Halimah, N., Tulsadiah, R., & ... (2023). Menjaga Kemuliaan Al-Qur’an Dalam Islam. *Jurnal Multidisiplin …*. https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/288

ASTUTI, P. (n.d.). Implementasi metode tasmi’, kitabah, dan tikrar pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) program tahfidzul qur’an di SMA Takhassus Al-Qur’an Tegal. In *eprints.walisongo.ac.id*. https://eprints.walisongo.ac.id/26603/1/Skripsi_2003016060_Puji_Astuti.pdf

Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/188

Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Efektivitas Implementasi Metode Talaqqi An Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an. In *… Pendidikan Agama Islam http://dx. doi …*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/110855364/pdf.pdf

Aziz, M., & Sitorus, I. Y. (2025). Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an Siswa ELSE (Elementary School Education). *Elementary School Education Journal*, *9*(1), 49–57.

Dzikra, A. M., Febrina, D., Syahri, H., Martiana, W., & ... (2024). Urgensi Asbab Nuzul Dalam Memaknai Penafsiran Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an …*. https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/327

Fadli, M. A. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. *Prosiding Teknologi*, *4*(2), 144–150. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1318/978

Fullan, M. (2025). *Penyelarasan Visi Nasional dengan Konsep Deep Learning Global dan Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia : Penyelarasan Visi Nasional dengan Konsep Deep Learning Global dan Kerangka Kerja Michael Fullan Oleh : Mahbub Alwathoni*. *July*.

Haji, B. T. (2020). Pengertian Implementasi. In *Laporan akhir*. repository.uin-suska.ac.id. http://repository.uin-suska.ac.id/28720/2/GABUNGAN.pdf#page=43

Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan …*. https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/375

Hawwin Muzakki. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *4*(2), 165–184. https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.208

Himmawan, D. (2023). Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. In *Journal Of Psychology, Counseling And Education*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/120350420/3.pdf

HR. Setiawan. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 44–54.

https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.5

Husna, R., & Maqfiroh, M. (2024). Pendampingan Implementasi Fun Learning Al-Qur'an dalam 3T (Tahsin, Tahfiz, Tafsir) di Pondok Pesantren Fatahillah Ibnu Nizar Gending Probolinggo. In *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Irwan, Side, S., Irfan, M., Nurlaelah, W., Busrah, S. N., & Ilham, M. N. (2022). Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al- Qur ' an di Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang. *Arrus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 12–17. https://jurnal.ahmar.id/index.php/abdiku/article/view/1311/802

Kader, W., & Hasanah, S. N. H. (2024). Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung. In *... : Jurnal Kajian Ilmu ...*. jurnal.staim-probolinggo.ac.id. https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/download/1118/902

Kalenggo, R., Utha, A., & Tarifu, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar Satuan Pengamanan dalam Meningkatkan Keterampilan Menjalankan Tugas di Kota Kendari: Studi Pada Badan Usaha …. *Publica: Jurnal Administrasi ...*. https://journal.uho.ac.id/index.php/publica/article/view/207

Kasus, S., Wathan, N., Yayasan, L., Tahfidz, P., & Wathan, B. N. (2023). *Manajemen Rumah Qur ' an dalam Mencetak Generasi Qur ' ani*. *8*.

Khoiriyah, Z. U. (2023). *Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Tathmainul Qulub Sendangdalem Padureso Kebumen*. eprints.iainu-kebumen.ac.id. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/911/

Kusmaryono, I., Kinasih, S. R., & ... (2024). Pelatihan belajar membaca al-Quran dengan tajwid di Desa Banyuringin Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Community ...*. https://journal.yudhifat.com/index.php/cej/article/view/36

Linnaja, N., & Imron, A. (2021). Pendidikan Karakter Santri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Islah Kertek Wonosobo. In *Paramurobi:*

Jurnal Pendidikan Agama Islam. academia.edu. https://www.academia.edu/download/78270885/1731_Article_Text_3799_1_4_20210408_fixx.pdf

Maghfirah, M., & Syahrial, R. M. (2023). Performasi Al-Qur'an Dan Konstruksi Identitas: Tren Rumah Tahfiz Pada Masyarakat Muslim Urban Kota Jambi. *... : Jurnal Penelitian Ilmu ...*. http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/view/10582

Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra'Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Informatika: Jurnal ...*. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/2044

Maulida, G. (2021). *Dampak Lingkungan Terhadap Proses Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Qur'an Daarul Qur'an Al-Mahmudiyah Desa Tembok Kidul Kabupaten ...*. repository.iiq.ac.id. http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1581

Mavianti. (2021). *AR-RASYID : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar , Medan Deli*. *1*(1), 24–30.

Mavianti, M., Samudra, M. J., & ... (2021). Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli. In *... Pendidikan Islam*. scholar.archive.org. https://scholar.archive.org/work/76b6e63mmvhatpybg4mowzm5uq/access/wayback/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/download/8368/pdf_3

Muhibi, L. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Qur'an di Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*. https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/9

Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan …*. http://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3070

Mukti, A., & Setiawan, H. R. (n.d.). *Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630

Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blended Learning. *Inovasi Kurikulum*, *18*(1), 63–72. https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36287

Mustaniruddin, A. (2019). Konsep Al-Qur'an Dalam Membentuk Kesejahteraan Sosial Menuju Masyarakat Madani. *At-Tibyan*. https://at-tibyan.fusa.uinjambi.ac.id/index.php/ATB/article/view/6

Noviana, N. (2022). Implementasi Metode Tallaqi dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qurâ€™an di Rumah Qurâ€™an Cahaya 2 Hidayah Medan Johor. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://ejurnalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/295

Nugraheni, F. S. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Islamiya. *Jurnal Sosial Teknologi*. http://sostech.greenvest.co.id/index.php/sostech/article/view/32341

Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. In *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.

Ontologi, K., & Aksiologi, D. A. N. (2025). *Ilmu Tajwid Perspektif Filsafat Ilmu : 6*(c), 171–184.

Pujiana, S. (2020). Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan karakter disiplin di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor. In *Inspiratif Pendidikan*.

Rahmansyah, A., Danisha, D., Khairunnisa, K., & ... (2021). Penerapan Pembelajaran Metode Tahsin dan Tahfidz Rumah Qur'an Haji Sunardi di Kampung Kolam. *Jurnal Pendidikan …*, *5*, 9284–9289. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2462

Rahmat, S. (2025). *Implementasi Metode Talaqqi Wal Musyafahah Pada Pembelajaran Tahsin- Tahfizh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Quran Siswa SD Islam Al-Abriya*. *4*(1), 5099–5112.

Rijal, G., & Yusuf, I. (2025). Urgensi Penerapan Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca A l Qura ' an Siswa di SMA Al-Muttaqien. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1), 2089–2093.

ROHMAH, S., IMAN, F., & MUSLIHAH, E. (2022). Implementasi Metode Pengembangan Muroja'Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 316–326. https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667

SAIFUDDIN, I. (n.d.). MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PKBM DARUL QUR'AN BATURRADEN BANYUMAS. In *repository.uinsaizu.ac.id*. https://repository.uinsaizu.ac.id/25162/1/Diah Miftakhul Jannah Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur%27an di PKBM Darul Qur%27an Baturraden Banyumas.pdf

Samudra, M. J., & Zailani, Z. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. In *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*.

Setiawan, B. A., Cholily, Y. M., & Khozin, K. (2021). *Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan: Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, Dan Motivasi Siswa Dalam Efektivitas Pembelajaran*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DS49EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=judul+artikel+efektivitas+metode+pembelajaran+dalam+meningkatkan+hasil+belajar+siswa+penulis+zainal+arifin+agus+setiawan&ots=

zXCQU_Z2Of&sig=cdD-CcmBRDd9W8z38qxcUF5h4qc

Sholihah, M., Aminullah, A., & ... (2019). Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi). *... : Jurnal Prodi Pendidikan ...*. http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/233

Sholihah, N., & Muhid, A. (2025). Urgensi Program Ekstrakulikuler Tahfidzul Qur'an sebagai Upaya Membentuk Karakter Qur'ani Pada Generasi Alpha. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...*. https://journal.stai-ypbwi.ac.id/index.php/elbanat/article/view/487

Sholihan, M. P., Rusmayani, N., ST, S., Udil, P. A., & ... (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=7YQVEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA35&dq=hasil+evaluasi+dapat+menjadi+dasar+untuk+melakukan+perbaikan+dan+penyesuaian+dalam+kurikulum+atau+metode+pengajaran+susanto+2020+&ots=sz7zE2RemG&sig=uOcGb0GEp8oOVgHoc_TrQ8Bz-Gs

Siagian, E., & Zailani. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 114–120.

Sukandar, W., & Rifmasari, Y. (2022). Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur`an Surat An-Nahl ayat 125. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *5*(1), 87–100. https://doi.org/10.31869/jkpu.v5i1.3302

Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...*. https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/3633

Suryadi, R. A. (2022). Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *20*(2), 83–94.

https://doi.org/10.17509/tk.v20i2.50336

Umami, H. (2019). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttab Al-Fatih Griya Shanta Malang*. *1*, 105–112.

Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early …*. https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/64

Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qurâ€™ an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*. https://journals.ums.ac.id/ppd/article/view/7353

Wahidi, R., Khairudin, S. F., & Murni, D. (n.d.). *Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Manajemen Pengelola Rumah Tahfiz*. *1*(1), 1–7.

Wibowo, Y. R., & Hidayat, N. (2022). Al-Qur'an & Hadits Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu …*. https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/1006

Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *... : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*. http://www.journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/view/99

Wulandari, A., & Wulandari, R. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, *2*(01), 128–135. https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.680

Zamrodah, Y. (2016). Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Skripsi*, *15*(2), 1–23.

Zuhri, A. S., Asrori, A., Kholid, I., & ... (2023). Analysis of Educational Problems

in Islamic Non Formal Education: Study at the House of Tahfidz Al-Qur'an Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal …*. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/18857

Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan metode Talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/589

LAMPIRAN

DOKUMENTASI OBSERVASI & WAWANCARA DENGAN ORANG TUA, GURU,STAFF DAN SANTRI DI RUMAH QURAN TALAQQI CENTER INDONESIA







Gambar 5.1Wawancara Santri







Gambar 5.2 Wawancara Guru dan Pengurus



Gambar 5.3 Wawancara Wali Santri



Gambar 5.4 Gedung Rumah Quran





Gambar 5.5 Belajar Akademik



Gambar 5.6 Talaqqi Alquran

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بسم الله الرحمن الرحيم

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

18 Ramadhan 1446 H
18 Maret 2025 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Thewa Kesuma Ganda
NPM 2101020164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,77

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Quran di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.					
2	Revitalisasi Metode Talaqqi sebagai Dasar Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.					
3	Strategi Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia.					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Thewa Kesuma Ganda

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA	:	**Thewa Kesuma Ganda**
NPM	:	**2101020164**
PROGRAM STUDI	:	**Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI	:	**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Medan 01 September 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Kepuhusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 518/II.3/UMSU-01/F/2025 — 29 Muharram 1447 H
Lamp : -
Hal : Izin Riset — 24 Juli 2025 M

Kepada Yth :
Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama	:	**Thewa Kesuma Ganda**
NPM	:	**2101020164**
Semester	:	**VIII**
Fakultas	:	**Agama Islam**
Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi	:	**Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA
NIDN : 0108108003

Pertinggal

YAYASAN TALAQQI CENTER INDONESIA
RUMAH QURAN
TALAQQI CENTER INDONESIA
Yayasan Talaqqi Center Indonesia
talaqqicenter.or.id talaqqicenter@gmail.com 0851-7402-2312
Jl. Bumi Asri Blok E, No. 161, Cinta Damai, Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara

Nomor : 028/RQ-YTCI/VII/2025
Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth.
Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Menanggapi surat Bapak Nomor 518/113/UMSU-01/F/2025 tanggal 24 Juli 2025 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia **MENYETUJUI** permohonan izin riset untuk:

Nama : Thewa Kesuma Ganda
NPM : 2101020164
Judul : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Quran Talaqqi Center Indonesia

Waktu Penelitian : Juli - Agustus 2025
Kontak Person : 0822-7606-6626

Kami akan memberikan bantuan data dan informasi yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Terima kasih atas kerjasamanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 25 Juli 2025
Kepala RQ

Bahagia Bangun S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap	: Thewa Kesuma Ganda
NPM	: 2101020164
Tempat, Tanggal Lahir	: Perlanaan, 24 Juni 2002
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Anak Ke	: 4 dari 5 bersaudara
Alamat	: Desa Perlanaan,Kec Bandar, Kab Simalungun

Nama Orangtua

Ayah	: Uming Riadi
Ibu	: Turiati Lestari

Pendidikan

2007-2013	: SD Negeri 096753
2013-2016	: SMP Negeri 1 Bandar
2016-2019	: SMK Swasta Satrya Budi 1 Perdagangan

DATA OBSERVASI & WAWANCARA

Tujuan: Mengamati secara langsung **proses implementasi metode *talaqqi*** (untuk menjawab Rumusan Masalah 1). **Petunjuk:** Berisi Hasil Pengamatan dan Catatan semua kejadian relevan. Fokus pada *bagaimana* sesuatu dilakukan.

A. Tahap Awal (Pembukaan Sesi)

Membuka pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian para guru memberi taujiah dan nasehat jika diperlukan sekitar 5 menit sampai 10 menit,

B. Tahap Inti (Proses *Talaqqi*)

- **Formasi & Alur:** posisi duduk tasyahud atau duduk tawaruk melingkar atau mengikuti bentuk ruangan yang berbentuk persegi, guru mengawasi dan memperhatikan setiap murid dalam halaqohnya, setiap halqoh terdiri antara 8-13 murid, para murid memulai melancarkan hafalan yang telah dihafal setelah sholat subuh,
- **Teknik Mengajar:** proses melancarkan dan setoran hafalan baru sekitar 2 jam atau 120 menit, bagi murid yang sudah lancar mensetorkan hafalannya ke guru dengan, setiap murid tidak boleh melakukan kesalahan sebanyak 3 kali dalam hafalan
- **Teknik Koreksi:** guru hanya memperbaiki bacaan dalam makhroj dan sifat huruf, serta hukum tajwid lainnya, jika tidak sesuai standar maka tidak diluluskan hafalannya diulangi untuk besok, dalam mengoreksi bacaan guru memberikan contoh cara membacanya supaya diikuti oleh murid, setiap murid membaca dengan tahqiq, tidak diperbolehkan membaca dengan cara hadr
- **Manajemen Waktu:** untuk waktu tidak dibatasi selama tidak terjadi kesalahan sebanyak 3x, waktu setoran hafalan baru hanya 120 menit

C. Interaksi Guru & Siswa

Dalam proses kegiatan belajar guru selalu mengawasi dan memperhatikan siswa supaya tidak bermain dan bercanda, guru menanyakan kepada murid yang sudah siap untuk menyetor bacaan, dan ketika terjadi kesalahan hafalan memberi isyarat dengan mengetuk ke meja

D. Tahap Akhir (Penutupan Sesi)

Setelah proses setoran selesai guru memberikan nasihat dan juga arahan evaluasi serta mendoakan untuk perbaikan lalu kemudian menutup halaqoh dengan membaca doa dan salam

WAWANCARA MENDALAM

Tujuan: Menggali persepsi dan makna terkait **implementasi serta faktor pendukung & penghambat** (untuk menjawab Rumusan Masalah 1 & 2).

Narasumber 1: Pengelola / Pimpinan Lembaga

Nama Narasumber : Rahmat Gunawan

Jabatan : Kepala Rumah Quran

1. Bagaimana proses **perencanaan** (penentuan target, jadwal) dan **evaluasi** (ujian, laporan) pembelajaran dengan metode *talaqqi* di lembaga ini?

   Jawaban : target hafalan harian sebanyak 1 halama, ujian dilakukan setiap awal bulan berikutnya dari surah al baqarah sampai halaman terakhir yanG disetorkan

2. Menurut Anda, apa saja faktor yang menjadi **pendukung utama** keberhasilan metode ini? *(Gali lebih dalam: Kualitas guru? Kurikulum? Dukungan yayasan? Antusiasme orang tua?)*

   Jawaban : guru alquran dipilih yang sudah pernah talaqqi, murid dipilih dari awal masuk melalui tes ujian masuk, menghafal dengan mentikror

3. Sebaliknya, apa saja **hambatan terbesar** yang dihadapi dalam penerapan metode ini?

   Jawaban *: Murid merasa terbebani dengan setoran yang ketat, butuh proses waktu yang lama pada awal memulai karena anak2 harus ditahsin terlebih dahulu*,
4. Bagaimana strategi lembaga dalam menjaga kualitas guru dan mem astikan metode *talaqqi* berjalan sesuai standar?

   Jawaban : Kunci utamanya adalah menjaga kualitas dari hulu hingga hilir. Hulu-nya adalah kualitas guru, yang bacaannya harus *mutqin* dan rutin disimak oleh pembina, jadi guru pun tetap belajar. Hilir-nya adalah proses yang seragam, di mana cara mengoreksi harus "satu suara" dan ujian akhir santri wajib dilakukan secara "silang" oleh tim penguji independen, bukan guru hariannya. Dengan begitu, standar lembaga benar-benar terjaga secara objektif dan tidak bergantung pada satu guru saja.

Narasumber Guru

- **Nama Narasumber**: Ustadz Rian Ridana
- **Jabatan**: Pengajar & Koordinator Al-Qur'an

Pertanyaan 1: Bisa ceritakan langkah-langkah Anda mengajar dari awal sampai akhir sesi *talaqqi*?

Jawaban: "Tentu. Sesi *halaqah* kami memiliki struktur yang jelas dan konsisten, karena kami percaya proses yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. **Pertama**, kami awali dengan pembukaan, doa bersama, dan *muraja'ah jama'i* (mengulang bersama) hafalan sebelumnya. Ini penting untuk menguatkan ingatan dan membangun suasana belajar yang kondusif. **Kedua**, masuk ke tahap inti dari *talaqqi*, yaitu *tasmi'* atau setoran individual. Siswa maju satu per satu, dan saya menyimak secara saksama, bukan hanya kelancaran, tapi setiap detail *makhraj*, hukum *tajwid*, dan sifat hurufnya. Jika ada hafalan baru, saya akan mencontohkannya terlebih dahulu (*talqin*) beberapa kali hingga siswa menangkap

pelafalan yang benar. Proses ini adalah jantungnya, di mana transmisi ilmu terjadi secara langsung. **Terakhir**, sesi ditutup dengan nasihat singkat tentang adab dan motivasi. Seringkali kami kaitkan dengan isi dari kitab *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Quran* yang menjadi pegangan kami, lalu ditutup dengan doa penutup majelis."

Pertanyaan 2: Bagaimana Anda menangani **perbedaan kemampuan siswa dalam satu sesi *halaqah*?**

Jawaban: "Ini adalah tantangan sekaligus seni dalam mengajar *talaqqi*. Kami menerapkan pendekatan individual secara murni. Target harian setiap siswa disesuaikan dengan kemampuannya, jadi tidak pernah dipukul rata. Bagi siswa yang lebih cepat, saya berikan target lebih banyak atau tugas tambahan untuk menyimak dan membantu temannya yang lain. Bagi yang sedikit lambat, saya berikan porsi waktu dan pengulangan yang lebih banyak, kadang saya minta untuk tetap tinggal sebentar setelah sesi selesai untuk bimbingan tambahan. Kuncinya adalah sabar dan memahami kapasitas masing-masing anak, agar mereka tidak merasa tertekan namun tetap terpacu untuk berkembang sesuai ritme belajarnya sendiri."

Pertanyaan 3: Faktor apa **yang paling mendukung Anda saat mengajar dengan metode ini?**

Jawaban: "Faktor pendukung terbesar ada dua. **Pertama adalah kesungguhan dari para siswa** itu sendiri. Ketika mereka datang dengan semangat dan motivasi yang tinggi, proses transfer ilmu menjadi sangat mudah dan menyenangkan. **Kedua,** dan ini sangat krusial, adalah dukungan sistemik dari manajemen **yayasan**. Kami dibekali kurikulum yang terstruktur dengan kitab-kitab rujukan yang jelas untuk setiap level. Adanya pembinaan rutin bersama Pembina, Ustadz Ansari, juga sangat membantu kami para pengajar untuk menjaga standarisasi metode dan semangat dalam mengajar. Ini membuat kami merasa percaya diri dan memiliki arah yang sama dalam mendidik."

Pertanyaan 4: Faktor apa yang menjadi **hambatan atau tantangan terbesar bagi Anda di kelas?**

Jawaban: "Tantangan utamanya adalah **menjaga** konsistensi fokus **siswa**, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal sekolah formal yang sangat padat.

Terkadang mereka datang sudah dalam kondisi lelah, sehingga butuh pendekatan yang lebih sabar dan kreatif dari kami untuk membangkitkan semangatnya. **Tantangan lainnya adalah alokasi waktu**. Karena metode ini menuntut perhatian personal yang mendalam, memastikan setiap siswa mendapatkan porsi perhatian yang adil dan memadai dalam satu sesi adalah hal yang harus kami kelola dengan sangat baik agar tidak ada siswa yang merasa terabaikan atau terburu-buru. Selain itu, potensi **rasa bosan pada siswa yang menunggu giliran** juga harus kami antisipasi dengan memberikan aktivitas

Narasumber 3: Siswa / *Muta'allim*

Narasumber 1

- **Nama Narasumber**: Bima Pratama Raharjo
- **Kelas/Level**: Talaqqi 5 (Fase B, setingkat SMA)

Pertanyaan 1: Ceritakan bagaimana biasanya kamu belajar mengaji di sini? Apa saja yang dilakukan?

Jawaban: "Biasanya kami mulai dengan *muraja'ah* (mengulang) hafalan kemarin bersama-sama atau ditunjuk acak untuk memastikan hafalannya masih kuat. Setelah itu, kami setoran hafalan baru secara individual, maju satu per satu ke depan Ustadz. Sambil menunggu giliran, kami manfaatkan untuk melancarkan lagi hafalan yang akan disetor. Prosesnya sangat fokus pada interaksi langsung dengan Ustadz."

Pertanyaan 2: Bagaimana perasaanmu saat bacaanmu dikoreksi langsung oleh guru? Apakah itu membantumu?

Jawaban: "Awal-awal dulu mungkin ada rasa gugup, tapi sekarang sudah menjadi bagian yang paling saya tunggu. Justru kalau tidak dikoreksi, saya khawatir ada kesalahan yang terbawa. Ini sangat membantu, karena tujuan *talaqqi* kan untuk memastikan bacaan kita benar dan bersanad. Jadi, koreksi langsung itu adalah intinya, agar kita tidak terbiasa dengan bacaan yang salah."

Pertanyaan 3: Menurutmu, apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini? Dan apa bagian yang paling sulit?

Jawaban: "Yang paling saya sukai adalah kepastiannya; kita tahu bacaan kita benar karena langsung divalidasi oleh guru yang kompeten. Hubungan dengan Ustadz

juga jadi lebih dekat, bukan cuma sebagai pengajar tapi juga pembimbing. Bagian paling sulit adalah menjaga konsistensi dan kekhusyukan, terutama saat mengulang ayat-ayat yang mirip (*mutasyabihat*). Itu butuh fokus yang sangat tinggi untuk membedakannya."

Pertanyaan 4: Apakah belajar di sini membantumu menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: "Sangat, peningkatannya terasa sekali. Dulu saya pikir bacaan saya sudah cukup baik, tapi setelah belajar di sini, saya baru sadar betapa detailnya ilmu *tajwid* dan *makharijul huruf*. Sekarang saya jadi lebih teliti dan percaya diri saat membaca Al-Qur'an, karena saya tahu dasar ilmunya."

Narasumber 2

- **Nama Narasumber**: Kayyisah Assyakirah
- **Kelas/Level**: Talaqqi 4 (Fase A, setingkat SMP)

Pertanyaan 1: Ceritakan bagaimana biasanya kamu belajar mengaji di sini? Apa saja yang dilakukan?

Jawaban: "Kami duduk melingkar membuat *halaqah*. Nanti Ustadzah panggil satu per satu untuk maju setoran hafalan. Sambil menunggu giliran, biasanya saya dan teman-teman saling menyimak bacaan (*simakan*) atau mengulang sendiri biar tidak lupa."

Pertanyaan 2: Bagaimana perasaanmu saat bacaanmu dikoreksi langsung oleh guru? Apakah itu membantumu?

Jawaban: "Senang, karena jadi langsung tahu salahnya di mana. Ustadzah biasanya langsung mencontohkan yang benarnya seperti apa, jadi lebih mudah untuk diikuti.

Awalnya kadang malu kalau salahnya diulang-ulang, tapi karena teman-teman juga begitu, jadi biasa saja dan sangat membantu."

Pertanyaan 3: Menurutmu, apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini? Dan apa bagian yang paling sulit?

Jawaban: "Yang paling disukai itu pas Ustadzah bilang 'Nah, ini baru benar', rasanya lega sekali. Yang paling sulit itu kadang menjaga panjang pendeknya bacaan (*mad*) dan dengung (*ghunnah*), kadang masih suka lupa kalau tidak fokus."

Pertanyaan 4: Apakah belajar di sini membantumu menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: "Iya, sangat membantu. Dulu saya sering tidak sadar kalau ada hukum bacaan yang terlewat, sekarang jadi lebih teliti karena setiap hari diingatkan dan dibenarkan oleh Ustadzah. Bacaan jadi lebih rapi dan enak didengar."

Narasumber 3

- **Nama Narasumber**: Rizqi Perdana
- **Kelas/Level**: Talaqqi 3 (Fase A, setingkat SMP)

Pertanyaan 1: Ceritakan bagaimana biasanya kamu belajar mengaji di sini? Apa saja yang dilakukan?

Jawaban: "Kami ngumpul di kelas, duduk di bawah. Nanti maju ke depan Ustadz satu-satu, baca hafalan. Kalau yang lain maju, saya biasanya nunggu sambil baca-baca sendiri biar hafalannya nggak hilang."

Pertanyaan 2: Bagaimana perasaanmu saat bacaanmu dikoreksi langsung oleh guru? Apakah itu membantumu?

Jawaban: "Kadang takut salah, tapi Ustadznya baik, tidak pernah marah. Kalau ada yang salah, Ustadznya bilang, 'Coba ulang lagi, lidahnya diletakkan di sini'. Jadi

dibantu sampai bisa. Tentu sangat membantu, jadi saya tidak mengulangi kesalahan yang sama."

Pertanyaan 3: Menurutmu, apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini? Dan apa bagian yang paling sulit?

Jawaban: "Paling suka kalau sudah selesai setoran dan Ustadz bilang 'Bagus', rasanya senang. Yang paling sulit itu menghafal huruf-huruf yang pengucapannya mirip atau yang susah, seperti huruf 'ain (ع) atau ha' (ح)."

Pertanyaan 4: Apakah belajar di sini membantumu menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: "Iya, jadi lebih lancar bacanya. Dulu bacaan saya masih sering berhenti-berhenti, sekarang sudah lebih lancar. Ustadz bilang kuncinya harus sering diulang-ulang setiap hari."

Narasumber 4

Nama Narasumber: Salsabila Eka Putri

Kelas/Level: Talaqqi 2

Pertanyaan 1: Ceritakan bagaimana biasanya kamu belajar mengaji di sini? Apa saja yang dilakukan?

Jawaban: Kami belajar dalam kelompok kecil atau *halaqah*. Setiap hari ada jadwal untuk setoran hafalan baru dan mengulang hafalan lama (*muraja'ah*) langsung kepada Ustadzah. Saat setoran, Ustadzah akan menyimak bacaan kami dengan teliti. Selain Al-Qur'an, kami juga mulai belajar kitab-kitab dasar, seperti matan

Tuhfatul Athfal untuk tajwid dan *Al-Akhlaq lil Banin* untuk adab. Jadi tidak hanya menghafal, tapi juga mulai memahami dasar-dasar ilmunya.

Pertanyaan 2: Bagaimana perasaanmu saat bacaanmu dikoreksi langsung oleh guru? Apakah itu membantumu?

Jawaban: Sekarang sudah lebih terbiasa dan merasa nyaman. Justru saya menunggu untuk dikoreksi, karena itu kesempatan untuk memperbaiki bacaan. Sangat membantu sekali, karena kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin tidak saya sadari jadi bisa diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan. Ustadzah juga menjelaskannya dengan sabar, jadi saya mengerti kenapa bacaan saya harus diperbaiki.

Pertanyaan 3: Menurutmu, apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini? Dan apa bagian yang paling sulit?

Jawaban: Yang paling saya sukai adalah belajarnya fokus dan terarah. Karena Ustadzah memperhatikan bacaan kami satu per satu, jadi kualitas bacaan benar-benar terjaga. Saya juga suka karena belajar bareng teman-teman, jadi bisa saling mengingatkan dan memberi semangat. Bagian yang paling sulit adalah menerapkan semua teori tajwid yang sudah dipelajari ke dalam bacaan secara konsisten, kadang masih ada yang terlewat kalau sedang tidak fokus.

Pertanyaan 4: Apakah belajar di sini membantumu menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: Alhamdulillah, sangat membantu. Bacaan saya terasa lebih lancar dan lebih "berisi" karena sekarang saya tidak hanya membaca, tapi juga berusaha menerapkan ilmu tajwidnya. Saya jadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an.

Ini karena metode belajarnya yang langsung tatap muka dan ada koreksi langsung, jadi perkembangannya terasa jelas.

Narasumber 5

Nama Narasumber: Zulfahmi Khalik

Kelas/Level: Talaqqi 1

Pertanyaan 1: Ceritakan bagaimana biasanya kamu belajar mengaji di sini? Apa saja yang dilakukan?

Jawaban: Kami belajar di dalam *halaqah*, duduk melingkar sama Ustadz. Setiap anak maju satu-satu untuk membaca beberapa ayat atau menyetor hafalan. Ustadz akan mencontohkan dulu cara baca yang benar, terutama untuk huruf-huruf yang sulit, lalu kami mengikutinya. Fokus utamanya adalah memperbaiki *makhraj* huruf dan bacaan panjang-pendeknya.

Pertanyaan 2: Bagaimana perasaanmu saat bacaanmu dikoreksi langsung oleh guru? Apakah itu membantumu?

Jawaban: Awalnya sering merasa tegang dan malu kalau salah. Tapi Ustadz sangat sabar, jadi lama-lama jadi biasa. Sekarang kalau dikoreksi malah senang, berarti Ustadz peduli. Ini sangat membantu saya, karena kalau tidak dikasih tahu, saya tidak akan tahu kalau bacaan saya masih keliru.

Pertanyaan 3: Menurutmu, apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini? Dan apa bagian yang paling sulit?

Jawaban: Saya suka karena diajari secara personal, satu per satu. Jadi Ustadz tahu persis kekurangan saya di mana. Belajarnya juga tidak terburu-buru, diulang terus

sampai bisa. Bagian yang paling sulit bagi saya adalah mengucapkan huruf-huruf tertentu seperti 'ain (ع) dan ha' (ح) dengan fasih. Butuh latihan terus-menerus.

Pertanyaan 4: Apakah belajar di sini membantumu menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: Iya, sangat membantu. Sebelum masuk sini, bacaan saya masih berantakan. Sekarang saya jadi lebih paham mana bacaan yang benar. Karena diajarkan dari hal yang paling dasar, jadi fondasi bacaan saya jadi lebih kuat. Saya merasa ada perubahan besar dalam cara saya membaca Al-Qur'an.

Narasumber 6

Nama Narasumber: Ayumi Zafira Khairunnisa Tanjung

Kelas/Level: Talaqqi 1

Pertanyaan 1: Ceritakan bagaimana biasanya kamu belajar mengaji di sini? Apa saja yang dilakukan?

Jawaban: Setiap hari kami ada jadwal *halaqah* dengan Ustadzah. Di sana, kami setoran hafalan baru, biasanya beberapa baris, lalu mengulang hafalan yang kemarin. Ustadzah akan mendengarkan bacaan kami satu per satu. Kalau ada yang salah, Ustadzah langsung memberitahu dan mencontohkan yang benarnya.

Pertanyaan 2: Bagaimana perasaanmu saat bacaanmu dikoreksi langsung oleh guru? Apakah itu membantumu?

Jawaban: Pertama kali masuk rasanya takut sekali untuk maju karena takut salah baca. Tapi Ustadzah sangat baik dan penyabar, jadi sekarang sudah tidak takut lagi. Saya merasa senang kalau dikoreksi, karena itu artinya bacaan saya jadi lebih bagus.

Tentu sangat membantu, karena saya jadi tahu letak kesalahan dan bisa langsung belajar memperbaikinya.

Pertanyaan 3: Menurutmu, apa yang paling kamu sukai dari cara belajar seperti ini? Dan apa bagian yang paling sulit?

Jawaban: Saya suka suasana belajarnya yang akrab seperti keluarga. Ustadzah dan teman-teman semua baik, jadi belajarnya nyaman. Kami juga bisa belajar dari kesalahan teman yang lain saat mereka sedang maju. Bagian yang paling sulit buat saya adalah menjaga hafalan agar tidak lupa. Kadang ayat yang baru dihafal hari ini membuat hafalan yang kemarin jadi sedikit kabur.

Pertanyaan 4: Apakah belajar di sini membantumu menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Jawaban: Iya, sekali. Dulu saya tidak terlalu memperhatikan panjang-pendek atau dengung. Sekarang, karena setiap hari diingatkan dan diajarkan, bacaan saya jadi lebih teratur dan benar sesuai aturan tajwid. Belajar langsung dari guru membuat perubahannya terasa lebih cepat dibandingkan belajar sendiri.